

**PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH PADA UD. PUSAT IKAN SUWAJI
RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



Oleh :

Firdaus Sofyan Hardiansyah
NIM : 204105030037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024

**PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH PADA UD. PUSAT IKAN SUWAJI RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Firdaus Sofyan Hardiansyah

NIM: 204105030037

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Sofiah, M.E.

NIP. 199105152019032005

**PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH PADA UD. PUSAT IKAN SUWAJI RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Siti Indah Purwaning Y., S.Si., MM
NIP. 198509152019032005

Sekretaris



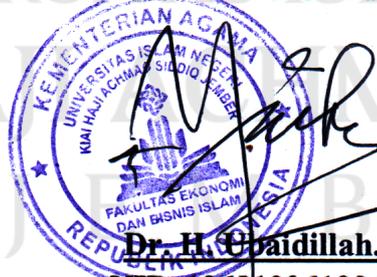
Fatimatuazzahro, S.H.I., M.SEI.
NIP. 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.
2. Dr. Sofiah, M.E..



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Chaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۥ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّا ذَا تَكْسِبُ

عَدَدًا وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Luqman: 34).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Surat Luqman:34

PERSEMBAHAN

Seiring Dengan Ucapan Rasa Syukur Kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad dan Ibu Siti selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan menafkahi baik secara moral tanpa mengeluh serta selalu mendoakan kebahagiaan putra-putrinya agar senantiasa mencapai keberhasilan didunia maupun di akhirat nanti serta keberhasilannya mencapai cita-cita dan harapan yang lebih baik dan lebih tinggi lagi.
2. Istriku Nawang Wulan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, baik fisik maupun mental untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa mengeluh.
3. Keluarga besar Akuntansi Syariah Angkatan 2020, terima kasih atas kedekatan yang telah kami bagikan selama empat tahun terakhir.

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Akuntansi Syariah di UIN KHAS Jember dengan judul “Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

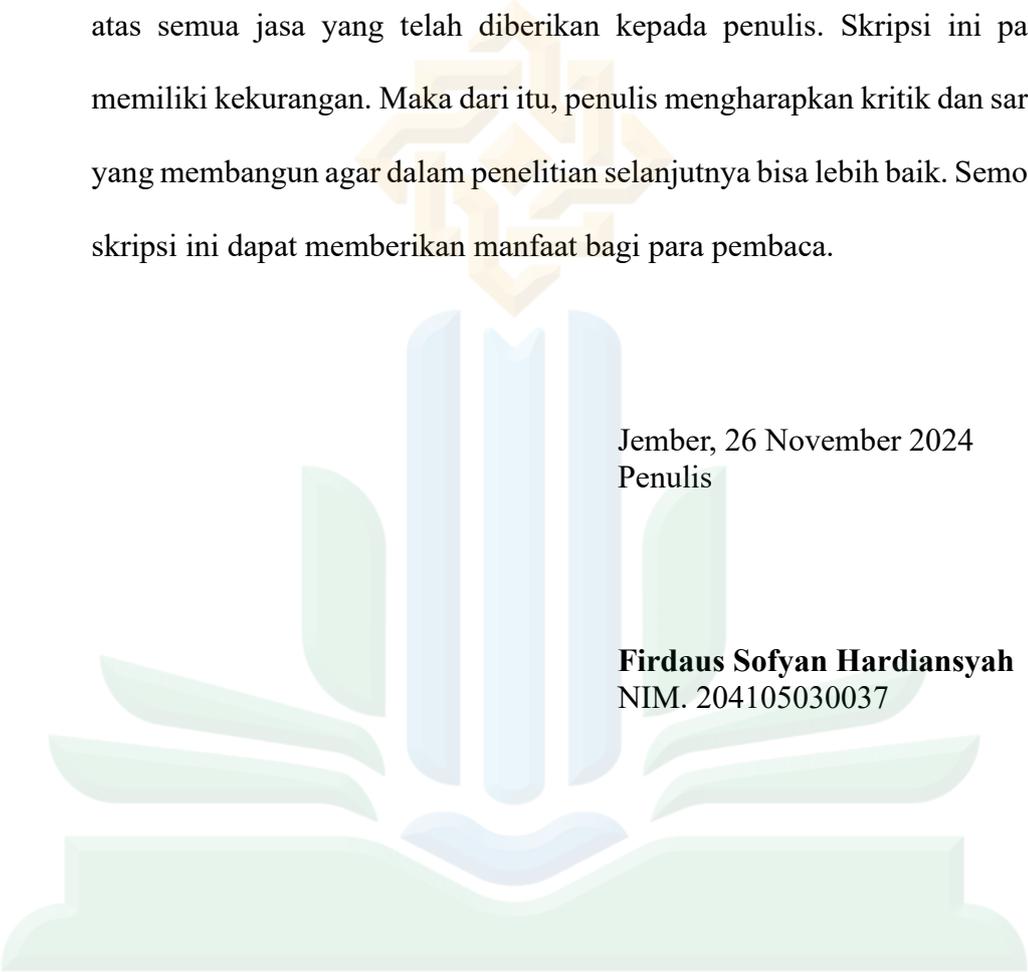
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan (KAJUR) Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Ketua program studi Akuntansi Syariah yang telah menerima judul skripsi ini dan memberi arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan Suwaji yang telah banyak memberikan waktu dan tempat bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Dosen-dosen di UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta di UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 26 November 2024
Penulis

Firdaus Sofyan Hardiansyah
NIM. 204105030037



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Firdaus Sofyan Hardiansyah 2024: *Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember*

Kata Kunci: *Green Accounting* , Maqashid Syariah.

Green Accounting (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis. Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan syariat dan rahasia-rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukumnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1.) Bagaimana Penerapan *Green Accounting* dalam alokasi biaya pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember 2.) Bagaimana Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

Tujuan penelitian ini 1.) Untuk menganalisis Penerapan *Green Accounting* dalam alokasi biaya pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember 2.) Untuk menganalisis Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, studi kasus yang berlokasi di UD Pusat Ikan Suwaji . Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi , wawancara , dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik trigulasi.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penerapan *Green Accounting* pada UD Pusat Ikan Suwaji mencakup beberapa unsur yaitu: Biaya regulasi, Biaya Korporasi, Biaya Relasional, Biaya Kontinjen 2) Upaya penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah Pada UD Pusat Ikan Suwaji yang meliputi Hifdz al-Aql (Menjaga Akal), Hifdz ad-Din (Menjaga Agama), Hifdz al-Mal (Menjaga Harta), Hifdz an-Nafs (Menjaga Jiwa), Hifdz an-Nasl (Menjaga Keturunan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap- Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	63
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120

LAMPIRAN

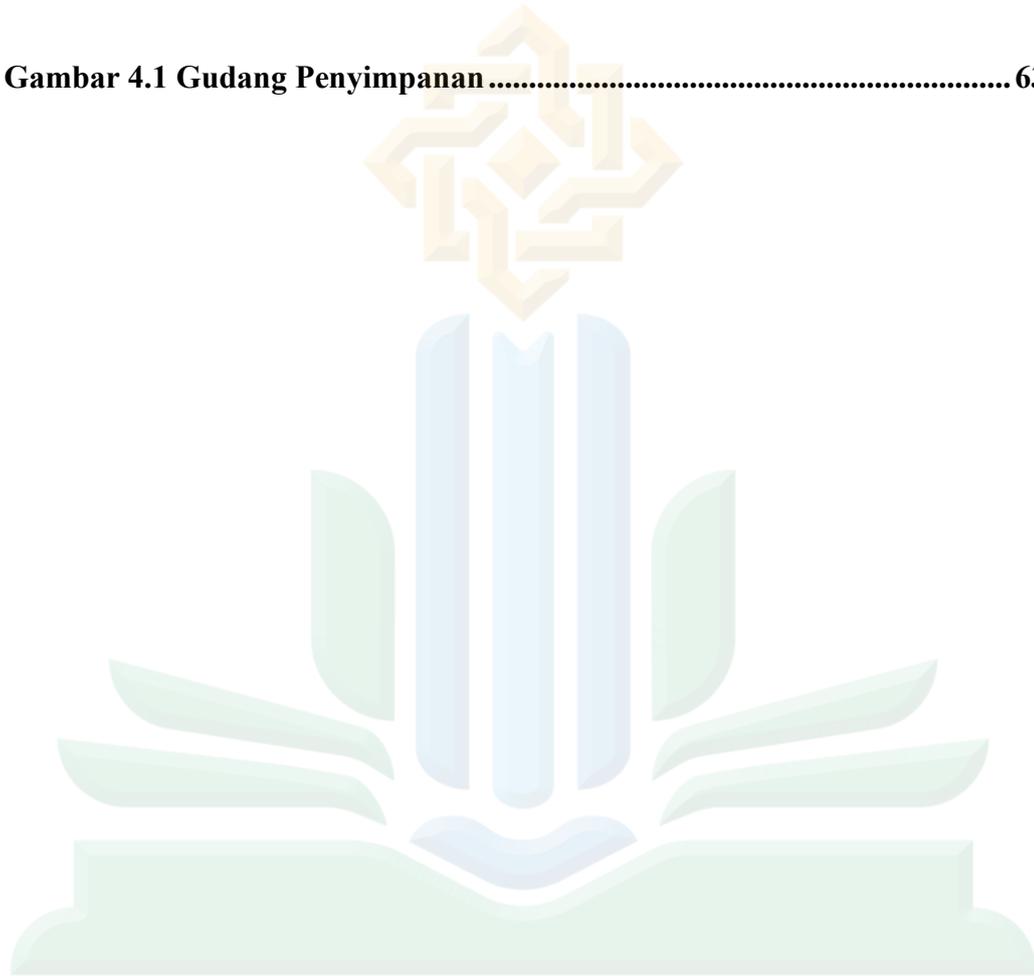
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 1.1 Usaha Dagang di Jember.....	7
Tabel 1.2 Konsumen UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember	7
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Tabel Struktur Pusat Ikan Suwaji.....	53
Tabel 4.1 Alokasi Biaya Lingkungan UD Pusat Ikan Suwaji.....	70
Tabel 4.2 Perbandingan Alokasi Biaya.....	100
Tabel 4.3 Perbandingan Pengakuan Alokasi Biaya Lingkungan.....	102
Tabel 4.4 Perbandingan Pengukuran Alokasi Biaya Lingkungan.....	104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Gudang Penyimpanan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
2. **Matrik Penelitian**
3. **Pedoman Penelitian**
4. **Surat Izin Penelitian**
5. **Surat Keterangan Selesai Penelitian**
6. **Jurnal Kegiatan Penelitian**
7. **Dokumentasi Penelitian**
8. **Surat Keterangan Lulus Plagiasi**
9. **Surat Keterangan Selesai Bimbingan**
10. **Biodata Peneliti**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin nyata, konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Keberlanjutan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga menyoroti pentingnya menjaga lingkungan alam dan nilai-nilai etika dalam bisnis. Dalam konteks ini, Penerapan *Green Accounting* dari perspektif Maqashid Syariah menjadi sebuah pendekatan yang revolusioner dan relevan. Hingga saat ini, permasalahan lingkungan hidup mendapat perhatian besar dari hampir semua negara-negara di dunia. Berbagai bencana yang terjadi di Indonesia, baik langsung maupun tidak langsung kemudian mendorong keterlibatan aktif peran ulama dan pemikir Islam sejak satu tahun terakhir ini, dengan mengedepankan hikmah perenial Islam, dalam upaya mengatasi persoalan lingkungan yang selama ini didominasi oleh kalangan akademisi dan birokrat.

Fiqh yang merupakan salah satu dari ilmu-ilmu keislaman yang sangat dominan dalam kehidupan umat Islam, sebenarnya telah menawarkan suatu kerangka pendekatan terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi, wacana lingkungan hidup tidak dibahas dan dikaji secara khusus

dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu fiqh itu.²

Sebelum dunia melakukan praktek mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) Islam sudah jauh lebih dulu membicarakan mengenai lingkungan. SDGs adalah suatu kesepakatan yang mendorong perubahan Pembangunan dengan tetap memperhatikan hak asasi manusia, yang bertujuan agar masyarakat memiliki kesetaraan dalam pembangunan tersebut. SDGs memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengurangi kemiskinan, menumbuhkan kesejahteraan, Kesehatan, dan perubahan iklim yang mejadi ancaman global.³

Teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dalam kegiatan ekonomi pada era 5.0. Dimana hal ini menjadi fokus yang harus diperhatikan demi mencegah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor.⁴ Dalam dekade-dekade terakhir, kesadaran akan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan telah menjadi semakin mendalam dan mendesak di seluruh dunia. Perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta kerusakan ekosistem menjadi tantangan global yang memerlukan tindakan segera. Dalam konteks inilah *Green Accounting*, atau akuntansi lingkungan, muncul sebagai alat yang

² Warno ,Dessy Noor Farida, “akuntansi lingkungan : kajian penerapan dalam perspektif islam (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Jakarta islamic index (jii)),” Syariah Paper Accounting FEB UMS, (Mei 2016),1-2.

³ Nur Ika Mauliyah, “The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals,” *Journal of Islamic Economics Perspective* 1 No. 2 (2019), 26

⁴ Hikmatul Hasanah dan Suprianik, “Green Economy dan Halal Ekonomi Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi* 10, no. 2 (2022), 98

krusial dalam upaya menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan aktivitas ekonomi.⁵

Green Accounting adalah suatu istilah khusus membiayai perusahaan atau pemerintah dari kegiatan konservasi lingkungan.⁶ Sebuah metode akuntansi yang bertujuan untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Sementara itu, Maqashid Syariah adalah konsep fundamental dalam Islam yang mengacu pada tujuan-tujuan hukum Islam, termasuk pemeliharaan alam dan lingkungan sebagai tujuan moral yang harus dikejar oleh manusia.⁷

Tujuan utama dari *Green Accounting* adalah untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan pemerintah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Ini juga membantu mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.⁸

⁵ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12 No.2, (Oktober 2020) 95.

⁶ Agung Parmono dan Intan Balqis Humairah, "The Effect of Physical Environmental Accounting Disclosure, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance on Company Value at PTPN XI Gending Sugar Factory," *International Conference On Economics, Business and Information Technology* 4, (2023), 388

⁷ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12 No.2, (Oktober 2020) 95.

⁸ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 99.

Penerapan *Green Accounting* , juga dikenal sebagai akuntansi hijau, merujuk pada pendekatan dalam akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dan mencoba mengukur, melaporkan, serta mengelola aspek-aspek lingkungan dalam laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur dan memahami bagaimana aktivitas bisnis memengaruhi lingkungan alam serta mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Penerapan *Green Accounting* mencakup berbagai elemen, seperti perhitungan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, manajemen limbah, dan penilaian dampak lingkungan secara keseluruhan. Hal ini membantu organisasi untuk memahami kontribusi mereka terhadap perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan dampak sosial dari kegiatan bisnis mereka.

Menurut Akib ada empat cakupan aspek dalam keberlanjutan lingkungan yaitu integritas ekosistem, daya dukung, keanekaragaman hayati, dan global lingkungan. Dari beberapa indikator tersebut mendeskripsikan sinkronisasi terhadap keberlanjutan dan urgensi lingkungan hidup.⁹

Dalam praktiknya, *Green Accounting* membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan, mematuhi peraturan lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta mengidentifikasi

⁹ Nikmatul Masruroh, Dkk, *The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading*, "Tsaqofah" 2023, h.445

peluang bisnis baru yang ramah lingkungan. Selain itu, ini juga merupakan komponen penting dalam upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Tantangan terbesar bagi perusahaan adalah kesediaan perusahaan untuk mengeluarkan sejumlah biaya yang dialokasikan untuk perbaikan lingkungan maupun melestarikan lingkungan yang menjadi sumber daya utama bagi perusahaan. Faktanya, tidak semua perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya lingkungan tersebut, karena biaya tersebut secara otomatis akan mengurangi besaran laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Benarkah dengan adanya sejumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan akan menurunkan kinerja perusahaan.¹¹

Tujuan setiap perusahaan antara lain untuk meningkatkan profitabilitasnya. Namun, pada saat ini perusahaan bukan hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan juga dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat dari kegiatan operasionalnya.¹²

Dalam perspektif islam Maqashid Syariah, yang juga dikenal sebagai "tujuan-tujuan hukum Islam," adalah konsep yang sangat penting

¹⁰ Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in, dan Puji Lestari, "Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi," *Laa Maysir* 6, no. 2 (2019): 1–33.

¹¹ Sunarmin, "Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution," *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 1, no. 2 (2020): 135–141,

¹² Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 94–99

dalam agama Islam. Konsep ini merujuk pada tujuan-tujuan dasar yang ingin dicapai oleh hukum-hukum Islam dan etika Islam secara keseluruhan. Maqashid Syariah memberikan kerangka kerja yang memandu individu dan masyarakat Muslim dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep Maqashid Syariah memiliki akar dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan telah menjadi dasar bagi perkembangan berbagai aspek hukum Islam, termasuk hukum pernikahan, hukum waris, hukum bisnis, dan banyak aspek lainnya. Tujuan utama Maqashid Syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia (masalah) serta menjaga nilai-nilai moral dan etika yang dianggap penting dalam Islam.¹³

UD Pusat Ikan Suwaji adalah sebuah usaha dagang yang berfokus pada industri perikanan. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia, sebuah wilayah yang kaya akan sumber daya perikanan. UD Pusat Ikan Suwaji telah berdiri selama bertahun-tahun dan telah menjadi salah satu pelaku utama dalam pasokan produk-produk perikanan di wilayah tersebut. Produk dan Layanan seperti

Ikan kering. UD Pusat Ikan Suwaji memiliki konsumen cukup besar di wilayah tersebut.¹⁴

¹³ Rahmat Imanto, Maftukhatusolikah, Ulil Amri, "Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 No.4,(Desmber 2021) 819-820.

¹⁴ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024

Tabel 1.1 Usaha Dagang di Jember

No	Nama Pemilik	Tempat
1	Suwaji	Rambipuji
2	Ahmad	Ambulu
3	Andik	Nogosari
4	Towi	Puger
5	Nanik	Tegal Besar

Sumber: Suwaji, 14 Desember 2024

UD Pusat Ikan Suwaji merupakan sebuah usaha yang memiliki jenis ikan terlengkap. UD Pusat Ikan Suwaji memiliki jenis ikan yang tidak dimiliki oleh distributor lain. Ikan kering bubut (tulang tuna dan kerapu), kepala (tuna dan kerapu), Daging (tuna dan kerapu), dan ikan kering hiu, dll. Distributor lain pun jika tidak mempunyai stok ikan mereka juga membeli ke UD Pusat Ikan Suwaji.

Tabel 1.2 Konsumen UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember

Kota	Nama
Jember	Pasar Tanjung Jember
	Pasar Sempolan
	Pasar Tanggul
	Pasar Ambulu
Lumajang	Pasar Baru Lumajang
Bondowoso	Pasar Induk Bondowoso
	Pasar Wringin

	Pasar Wonosari
	Pasar cerme
Situbondo	Pak Aar
	Ibu Evi
Malang	Pasar Dampit

Sumber: Suwaji, 12 September 2024

Produk Olahan Perusahaan ini juga memproses ikan segar menjadi berbagai produk olahan, seperti ikan asin, ikan kering, dan makanan laut lainnya. .Distribusi UD Pusat Ikan Suwaji memiliki jaringan distribusi yang luas, memasok produk-produk perikanan mereka kepada pedagang lokal, pasar tradisional, dan konsumen langsung. Kualitas Terjaga Perusahaan ini dikenal karena menjaga kualitas produk mereka dengan baik, termasuk standar keamanan pangan dan kebersihan yang ketat. Pendekatan Ramah Lingkungan UD Pusat Ikan Suwaji telah berkomitmen untuk menjalankan operasionalnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. UD Pusat Ikan Suwaji telah menerapkan praktik-praktik seperti pengelolaan limbah yang baik, pemantauan stok ikan, dan penerapan teknologi yang efisien dalam bisnis mereka untuk mengurangi dampak lingkungan. UD Pusat Ikan Suwaji berkomitmen untuk mendukung perekonomian lokal dan mempromosikan produk-produk perikanan yang sehat dan berkualitas kepada masyarakat di Jember dan sekitarnya.¹⁵

¹⁵ Observasi di UD Pusat Ikan Suwaji, 22 September 2023

Penelitian ini ditinjau berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah dan Amiruddin, yang menunjukkan bahwa tidak selamanya *Green Accounting* akan memberikan pengaruh signifikan bagi perusahaan karena masih banyak perusahaan-perusahaan yang memasukkan biaya-biaya lingkungan atau *Green Accounting* ke dalam biaya-biaya lain. Pengungkapan *Green Accounting* dalam suatu perusahaan hanya dilandaskan pada faktor kesukarelaan sehingga banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya-biaya dalam upaya pelestarian lingkungan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Green Accounting* dalam perusahaan pertambangan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengaruh hasil atau nilai produksi terhadap keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dengan *Green Accounting* yang baik akan memberikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat beroperasi terus-menerus.¹⁶

Adapun, penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina dan Nursasi menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan profit akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Sehingga, dalam penerapan *Green Accounting* ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

¹⁶ M Wahyuddin Abdullah, "Efek *Green Accounting* Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan!" Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 4, Nomor 2, Juni 2020 : 166 – 186

perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa suatu pencatatan dari biaya lingkungan belum dapat memberikan keyakinan kepada konsumen atau masyarakat sehingga diterapkan atau tidaknya *Green Accounting* belum tentu dapat mempengaruhi tingkat penjualan maupun tingkat investasi pada suatu perusahaan.¹⁷

Adapun urgensi pada penelitian tentang penerapan akuntansi hijau dari perspektif Maqashid Syariah di UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember: (1) Menilai bagaimana penggunaan akuntansi hijau dapat membantu bisnis mematuhi prinsip syariah, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan. Lihat juga bagaimana pendekatan Maqashid Syariah, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan lingkungan, dapat dimasukkan ke dalam praktik akuntansi perusahaan. (2) Perusahaan meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan menjadi perusahaan yang ramah lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. (3) Mengembangkan teori akuntansi hijau dari sudut pandang Maqashid Syariah.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam perusahaan. UD Pusat Ikan Suwaji telah menerapkan pendekatan *Green Accounting*, yang melibatkan pengukuran, pelaporan, dan manajemen dampak lingkungan dari operasional mereka. Ini mencakup pencatatan

¹⁷ Martha Angelina and Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 211–24.

emisi karbon, pemantauan penggunaan sumber daya alam, dan strategi pengelolaan limbah yang lebih.

Maka berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan tersebut dengan judul **Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan *Green Accounting* dalam alokasi biaya pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember ?
2. Bagaimana Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Penerapan *Green Accounting* dalam alokasi biaya pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember
- b. Untuk menganalisis Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan kontribusi apa saja yang telah diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat itu sendiri bersifat teoritis, dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti atau penulis bagi pembaca bagi instansi dan masyarakat secara luas. Manfaat penelitian ini harus bersifat realistis penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada perusahaan atau instansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka membantu kemungkinan besar untuk penelitian lebih lanjut dan memperdalam untuk permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman bagi penulis didalam dunia kerja yang sesungguhnya terutama didalam bidang *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah didunia Perusahaan. Serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang belum didapatkan sebelumnya.

2. Bagi Pembaca

Yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih, informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pustaka serta sumber pengetahuan.

3. Bagi UD. Pusat Ikan Suwaji

Diharapkan pada dasarnya dapat memberikan informasi untuk kemajuan Perusahaan atau instansi tersebut, dan juga sebagai acuan dari sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah di perusahaan tersebut.

E. Definisi Istilah

1. *Green Accounting*

Green Accounting merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam suatu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai kepentingan dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.¹⁸

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* menjadi semakin penting dalam menjawab tuntutan global untuk menjaga lingkungan alam sambil menjalankan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini memberikan alat yang efektif untuk mengukur dan memahami dampak lingkungan, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan yang untuk melindungi planet kita dan menjamin kesejahteraan generasi mendatang.

2. *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah merupakan pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada konsep maqashid syariah.¹⁹ Maqashid syariah sendiri diartikan sebagai tujuan syariah yang

¹⁸ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 99.

¹⁹ Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in, and Puji Lestari, "Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi," *Laa Maysir* 6, no. 2 (2019): 1–33.

lebih memperhatikan kepentingan umum. Maqashid syariah sebagai tujuan dibalik adanya serangkaian aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Tujuan tersebut adalah untuk mendatangkan kemashlahatan dan mencegah kemudharatan bagi manusia. Semua aspek dalam kehidupan individu muslim harus mengarah pada tercapainya kemashlahatan seperti yang dikehendaki dalam maqashid syariah.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perspektif Maqashid Syariah menjadi landasan untuk membantu individu dan masyarakat Muslim dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta dalam mengejar tujuan kesejahteraan, keadilan, dan integritas moral dalam berbagai aspek kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar yang dibahas tidak keluar jalur yang telah ditentukan, maka pada bagian ini peneliti ingin memberikan bagaimana gambaran sistematika dari penulisan ini.

BAB I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup

²⁰ Eva Muzlifah, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam," *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2013): 73–93.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, yang akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penemuan peneliti, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran penelitian penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah ter publikasikan atau belum ter publikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a) M. Wahyuddin Abdullah, 2020 "*Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan*"²¹

Penelitian ini bertujuan untuk *Mengetahui Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan*. Penelitian ini menggunakan metode Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jurnal ini meneliti pengaruh akuntansi hijau terhadap akuntansi biaya aliran material dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Penelitian berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

²¹ M Wahyuddin Abdullah, "Efek *Green Accounting* Terhadap *Material Flow Cost Accounting* Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* – Volume 4, Nomor 2, Juni 2020 : 166 – 186

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Sampel terdiri dari 36 perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan teknik sampling tujuan. Metode analisis data meliputi regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi biaya aliran material (biaya produksi dan hasil atau nilai produksi) memiliki efek positif dan signifikan pada akuntansi hijau. Namun, akuntansi biaya aliran material (area pabrik) tidak berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan. Akuntansi hijau sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara akuntansi biaya aliran material (hasil atau nilai produksi) dan keberlanjutan perusahaan. Akuntansi hijau tidak berpengaruh pada akuntansi biaya aliran material (biaya produksi, area pabrik) dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada metode penelitian, penelitian di atas menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama

membahas tentang *Green Accounting* .

- b) Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, Oktober 2020 “*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*”²²

²² Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, Oktober 2020 “*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*” Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 12, No 2, Oktober 2020, Hal. 94-99

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, yang diukur dengan margin laba bersih. Penelitian meneliti dampak pengungkapan kegiatan lingkungan, produk hijau, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan yang ditemukan. Studi lain juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pengungkapan kegiatan lingkungan dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesadaran publik, popularitas peringkat lingkungan, dan sertifikasi lingkungan alternatif seperti ISO 14001 dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi dan preferensi investor. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini berfokus secara khusus pada perusahaan manufaktur selama periode 2015-2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian diatas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan *Green Accounting* .

- c) Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmaldi Firman, Oktober 2021 *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah”*²³

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit umum haji dalam pandangan syariah maqashid.

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit umum haji dalam pandangan syariah maqashid. Studi ini mengkaji pelaksanaan akuntansi lingkungan di RSU Haji Surabaya, termasuk biaya yang dikeluarkan terkait pengelolaan limbah dan implikasi akuntansi lingkungan dalam pencapaian tujuan syariah maqashid. Jurnal ini membahas keterbatasan penelitian, seperti penggunaan data sekunder dari literatur jurnal dan situs web rumah sakit

resmi, dan fokus hanya pada satu rumah sakit, yang tidak mewakili implementasi akuntansi lingkungan secara keseluruhan di rumah sakit di Indonesia. Ini juga menyebutkan pentingnya akuntansi lingkungan dalam meminimalkan degradasi lingkungan dan polusi yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan peran akuntansi dalam mengatasi masalah

²³ Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmaldi Firman, *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah”* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 9(2) Oktober 2021, hlm. 91-111

lingkungan. Jurnal ini memberikan definisi akuntansi lingkungan sebagai pencatatan, klasifikasi, dan merangkum transaksi keuangan dan peristiwa yang terkait dengan biaya lingkungan dan pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian diatas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

- d) Rahmat Imanto, Maftukhatusolikhah, Ulil Amri, Oktober-Desember 2021 “*Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah*”²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada kasus tertentu untuk pengamatan dan analisis yang cermat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Studi ini menemukan bahwa BMT Syariah Al-Azhaar, melalui produk pembiayaannya,

²⁴ Rahmat Imanto, Maftukhatusolikhah, Ulil Amri, 2021 “*Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah*” Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16. No.4, (Oktober – Desember 2021) 819

memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang diukur dengan lima indikator pemeliharaan kebutuhan dasar berdasarkan tujuan syariah maqashid: kepedulian agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan pikiran, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan properti. Penelitian juga mengungkapkan bahwa ada variasi dalam peningkatan kesejahteraan yang dialami oleh anggota, tetapi secara umum, ada peningkatan kesejahteraan yang diukur dengan lima indikator. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melakukan wawancara mendalam dengan 10 anggota/pelanggan BMT Syariah Al-Azhaar yang menerima produk pembiayaan. Analisis difokuskan pada peran pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian ini menyoroti pentingnya BMT Syariah Al-Azhaar dalam menangani kondisi ekonomi penduduk kelas menengah ke bawah dan memberikan solusi dalam kerangka prinsip-prinsip Syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus pembahasan penelitian di atas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

- e) Evi Eka Wati, Mohd Shahril Ahmad Razimi, Ersi Sisdianto, Lutfia Aprilian, Juli 2022 “*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah*”²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menerapkan Teori Perusahaan Syariah untuk mengukur kinerja perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan dalam Indeks Maqashid Syariah. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) . Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 10 perusahaan pertambangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif atau statistik, khususnya regresi linier sederhana. Studi ini menganalisis data menggunakan perangkat lunak E-Views 10 . Hasil spesifik atau temuan penelitian tidak disebutkan dalam sumber yang disediakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian diatas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Penerapan *Green Accounting*

²⁵ Evi Eka Wati, Mohd Shahril Ahmad Razimi, Ersi Sisdianto, Lutfia Aprilian, 2022 “*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah*” Jurnal Riset Bisnis dan Akuntansi Internasional Volume 6 (2022) 81-91

Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama mengkaji tentang dampak akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan dalam Indeks Maqashid Syariah.

- f) Moch. Fariz Rofikoh Rizki, Juni 2023 “*Analisis Penerapan Akunansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Green Accounting Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*”²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Menganalisis Penerapan Akunansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menyebutkan penggunaan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan akuntansi lingkungan di BUMDES untuk mencapai akuntansi hijau di Desa Sukosari, serta untuk menilai kesesuaian proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan yang diterapkan BUMDES untuk akuntansi hijau. Analisis data dilakukan dengan

²⁶ Moch. Fariz Rofikoh Rizki Juni 2023 “Analisis Penerapan Akunansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

menggunakan model analisis data interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, memastikan validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan bahwa BUMDES Rama Wijaya telah melakukan upaya untuk melestarikan dan menjaga lingkungan melalui kegiatan yang direncanakan seperti perbaikan irigasi dan penanaman pohon. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa BUMDES Rama Wijaya belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan, karena tidak ada pelaporan khusus biaya lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian diatas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menerapkan *Green Accounting* .

g) Abd. Mukti Ali, 2023 “Urgensi Kafa’ah Ddalam Jenjang Pendidikan Di Era Modern (Perspektif Maqashid Syariah)”²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Urgensi Kafa’ah Ddalam Jenjang Pendidikan Di Era Modern dalam Perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, khususnya triangulasi

²⁷ Abd. Mukti Ali, 2023 “Urgensi Kafa’ah Ddalam Jenjang Pendidikan Di Era Modern (Perspektif Maqashid Syariah)” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

sumber, untuk membandingkan dan menganalisis sumber data yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode presentasi deskriptif, yang melibatkan pemberian deskripsi umum dan komprehensif tentang masalah penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penelitian ini mengeksplorasi konsep “Kafa'ah” dalam pernikahan dan hubungannya dengan dinamika hubungan suami-istri dalam konteks perbedaan status sosial, yakni membahas pentingnya kecocokan dan kesesuaian dalam pernikahan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan konsep “Kafa'ah”. Penelitian ini meneliti dampak perbedaan status sosial pada dinamika hubungan suami-istri dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi keharmonisan dan stabilitas perkawinan. Ini memberikan wawasan tentang perspektif masyarakat dan individu mengenai pernikahan yang tidak sesuai dengan prinsip “Kafa'ah” . Penelitian ini juga membahas relevansi topik penelitian dalam konteks isu-isu kontemporer dan tantangan yang dihadapi oleh pasangan dalam pernikahan dengan perbedaan status sosial. Secara keseluruhan, jurnal ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang konsep “Kafa'ah” dan implikasinya terhadap hubungan perkawinan dalam konteks perbedaan status sosial

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada metode penelitian. Penelitian diatas menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode trigulasi. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama perspektif maqashid syariah.

- h) Moh. Wasik, 2023 “*Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari’ah*”²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari’ah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan studi kasus dan pendekatan penelitian yuridis sosiologis atau yuridis empiris.

Jurnal ini berfokus pada penerapan warisan adat di kalangan masyarakat Madura di Jember, yang tidak sejalan dengan ketentuan warisan Islam. Ini mengeksplorasi kesenjangan antara kepatuhan komunitas Madura terhadap Islam dan hukum adat tradisional mereka, yang terkait erat dengan kekerabatan dan sistem keluarga. Studi ini mengkaji kontekstualisasi hukum warisan Islam dalam praktik warisan adat di Sana Daya, Pamekasan, Madura, dan masyarakat Madura di Sukorambi, Jember. Ini mengeksplorasi reinterpretasi hukum warisan Islam berdasarkan pertimbangan keadilan, kesetaraan, harmoni, dan manfaat. Penelitian ini juga membahas tujuan Syariah (Maqasid al-Syariah) dalam konteks warisan, termasuk disposisi alam, keadilan, manfaat, dan kesetaraan. Ini menyoroti pentingnya musyawarah keluarga

²⁸ Moh. Wasik, 2023 “*Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari’ah*” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

dalam pembagian warisan untuk mencapai keadilan, harmoni, dan kesejahteraan semua ahli waris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian diatas membahas tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan perspektif maqashid syariah.

- i) Yesy Karunia Susanto, 2023, "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung*"²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan Akuntansi Lingkungan *Green Accounting* Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya wawancara dan dokumentasi, untuk mengumpulkan

data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan fokus pada teknik analisis data kualitatif seperti pengurangan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan. Studi ini juga menyebutkan penggunaan sampling tujuan, yang melibatkan pemilihan subjek tertentu untuk tujuan

²⁹ Yesy Karunia Susanto, 2023, "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung*" UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

penelitian. Triangulasi sumber disebutkan sebagai metode untuk memastikan validitas data

Jurnal ini berfokus pada diskusi sistematis tesis, yang mencakup berbagai bagian dari pengantar hingga kesimpulan, dalam format narasi deskriptif daripada daftar isi. Ini mencakup konteks masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, dan struktur keseluruhan diskusi. Studi ini mengeksplorasi konsep akuntansi lingkungan (akuntansi hijau) dari perspektif pengguna, membedakannya menjadi tiga kategori. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan berfungsi sebagai referensi untuk studi masa depan tentang akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah, khususnya di RSUD Balung. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi lingkungan. Studi ini menyoroti pentingnya mendefinisikan istilah-istilah kunci dan membahas manfaat praktis dan teoritis dari penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus pembahasan, penelitian di atas membahas tentang Penerapan Green

Accounting Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada Menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah

Sakit Daerah Balung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- j) Hervindi, Ikras 2023 “*Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember*”³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis melibatkan identifikasi, pengakuan, pengukuran, presentasi, dan pengungkapan biaya lingkungan, serta dampak akuntansi lingkungan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengartikulasikan temuan dalam kata-kata dan kalimat yang lebih bermakna dan persuasif bagi pembuat kebijakan. Penelitian ini meliputi wawancara dengan Kepala Pabrik Gunung Pasang, Bapak Efendi Yahya, dan informan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan biaya lingkungan di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Pabrik Kopi Gunung Pasang dan dampaknya terhadap perusahaan dan daerah sekitarnya. Analisis penelitian melibatkan identifikasi, pengakuan, pengukuran, presentasi, dan pengungkapan biaya lingkungan, serta dampak akuntansi lingkungan. Studi ini berfokus pada analisis terperinci

³⁰ Hervindi, Ikras (2023) “*Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember.*” Undergraduate thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

dari isu-isu yang diteliti, menggunakan metode kualitatif untuk mengartikulasikan temuan dalam kata-kata dan kalimat yang lebih bermakna dan persuasif bagi pembuat kebijakan. Lokasi penelitian adalah Pabrik Kopi Gunung Pasang Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Kahyangan di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Kepala Pabrik Gunung Pasang, Bapak Efendi Yahya, di antara informan lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada lokasi penelitian, penelitian diatas berlokasi di UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji, Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pabrik Kopi Gunung Pasang Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Kahyangan di Panti, Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
a.	M. Wahyuddin Abdullah, 2020	Efek <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Material Flow Cost Accounting</i> Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian ini menerapkan <i>Green Accounting</i> .
b.	Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 2020	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada Penerapan	Penelitian ini mengkaji tentang penerapan <i>Green Accounting</i> .

			<i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	
c.	Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmeldi Firman, 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
d.	Rahmat Imanto, Maftukhatusolikah, Ulil Amri, 2021	Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada/ Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-zhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
e.	Evi Eka Wati, Mohd Shahril Ahmad Razimi, Ersi Sisdianto, Lutfia Aprilian, 2022	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan dari Indeks Maqashid Syariah	Penelitian ini mengkaji tentang dampak akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan dalam Indeks Maqashid Syariah.
f.	Moch. Fariz Rofikoh Rizki, Juni 2023	Analisis Penerapan Akunansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Di Desa <i>Green Accounting</i> Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.	Penelitian ini menerapkan <i>Green Accounting</i> .

g.	Abd. Mukti Ali, 2023	Urgensi Kafa'ah Ddalam Jenjang Pendidikan Di Era Modern (Perspektif Maqashid Syariah)	Penelitian ini menggunakan metode trigulasi.	Menggunakan perspektif maqashid syariah.
h.	Moh. Wasik, 2023	Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan penelitian ini fokus pembahasan yang mengarah pada Kewarisan Adat Madura Dan Suku Madura Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah.	Menggunakan perspektif maqashid syariah.
i.	Yesy Karunia Susanto, 2023	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, yang mengarah pada Menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
j.	Hervindi, Ikras, 2023 <i>Green Accounting</i>	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, berlokasi di Pabrik Kopi Gunung Pasang Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Kahyangan di Panti, Kabupaten Jember.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sumber: Data Penelitian Terdahulu yang Diolah oleh Peneliti, 20 Maret 2024

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa semua peneliti mempunyai tujuan serta ciri masing-masing dalam menganalisa penerapan lebih banyak didominasi penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena dan menjelaskan ilustrasi persoalan yang diangkat oleh

masing-masing penulis serta penelitian terdahulu berfokus penerapan *Green Accounting*. Lokasi penelitian pun dilakukan pada perusahaan maupun instansi serta yang lebih banyak mendominasi yaitu dilaksanakan pada perusahaan.

Oleh karena itu, penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa perbedaan ataupun hal yang menarik antara penelitian-penelitian terdahulu menggunakan penelitian ini Nampak jelas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh UD. Pusat Ikan Suwaji Jember pada mengelola pencatatan perpetual serta penerapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh UD. Pusat Ikan Suwaji Jember. jenis penelitian ini adalah field research untuk mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan.

B. Kajian Teori

Teori adalah serangkaian konsep yang dibangun untuk mendefinisikan, menjelaskan dan menerangkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat melalui cara yang sistematis. Setiap pembahasan pada suatu metode atau penelitian kajian yang bersifat teoritik. Teori akan dipergunakan sebagai pembandingan informasi yang dihasilkan oleh peneliti. Maka, bagian ini terdapat beberapa bagian yang akan dijelaskan mengenai penerapan *green accounting* dalam perspektif maqashid syariah.

1. *Green Accounting*

a. Pengertian *Green Accounting*

Green Accounting , atau akuntansi hijau, adalah pendekatan dalam akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan

ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengukur dan melaporkan nilai ekonomi yang mencerminkan dampak positif atau negatif suatu aktivitas terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pengukuran dan pelaporan aspek-aspek lingkungan seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, dan dampak lainnya. Penerapan *Green Accounting* bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) adalah sebagai berikut: “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”³¹

Green Accounting juga diartikan sebagai suatu pengelompokan dan penggabungan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bahwa *Green Accounting* adalah pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, dan kinerja untuk sebuah

³¹ Medina Almunawwaroh, et. al., *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan* (Bandung: Media).

perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis.³²

Jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya, itu dapat dikomunikasikan melalui *Green Accounting*. Tujuan dari perbaikan kinerja lingkungan adalah untuk mengusulkan perbaikan berkelanjutan untuk pengendalian lingkungan. Akuntansi hijau dapat memperbaiki kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan mendorong proses produk yang ramah lingkungan³³.

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah jenis akuntansi yang mempertimbangkan biaya dan keuntungan tidak langsung dari melakukan bisnis, seperti dampak perencanaan bisnis dan keputusan yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan. "Fungsi penting dari akuntansi lingkungan adalah menyajikan biaya lingkungan kepada orang-orang yang terlibat dalam perusahaan. Ini membantu mengidentifikasi cara untuk mengurangi atau menghindari biaya sambil meningkatkan kualitas lingkungan," kata Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA).

Akuntansi lingkungan sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengelola biaya lingkungan lebih baik, membuat rencana bisnis,

³² Hardianti, Skripsi: "Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha (Studi Pada PTPN Persero Pabrik Gula Takalar)", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 9.

³³ Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149-158.

menghitung biaya produksi lebih akurat, dan menemukan peluang baru untuk mengurangi biaya lingkungan³⁴. Selain itu, akuntansi lingkungan, juga dikenal sebagai akuntansi hijau, menawarkan peluang untuk menghemat lebih banyak energi, menghemat lebih banyak sumber daya, mengurangi risiko yang terkait dengan kesehatan dan keamanan lingkungan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan sistem akuntansi yang di dalamnya mengungkap pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, perencanaan, pengembangan evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis mengenai masalah lingkungan yang dihadapi.

b. Undang-undang Mengenai *Green Accounting*

1. Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengenai kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
2. Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang mengenai kewajiban bagi setiap penanaman modal berbentuk badan usaha atau perorangan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menghormati

³⁴ UTARI, E. *Green Accounting* : Urgensi Laporan Biaya Lingkungan dalam Bingkai Tabligh.

tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, pembatasan, pembekuan, dan pencabutan kegiatan atau fasilitas penanaman modal.

3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan bagi perseroan yang terkait dengan sumber daya alam untuk memasukan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang berbunyi mengenai kewajiban laporan tahunan yang memuat tata kelola perusahaan (*Good Governance*) harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 32 dan No. 33 yang mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusaha Hutan (HPH) untuk melaporkan item item lingkungan nya dalam laporan keuangan.
5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum yang berbunyi semua

aspek yang berhubungan dengan lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan. harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai dalam pengukuran Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER menggunakan lima peringkat diantaranya: hitam, merah, biru, hijau dan emas dalam pengelolaan limbah perusahaan yang berdasarkan tingkat keberhasilan pengelolaan limbah perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Green Accounting

Keberhasilan penggunaan *Green Accounting* dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa komponen penting³⁵

1. Faktor Internal

a. Tingkat kepedulian dan pemahaman manajemen terhadap masalah lingkungan Keterlibatan dan dukungan aktif dari manajemen puncak dalam penerapan akuntansi hijau.

b. Budaya perusahaan yang mendukung praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan Keterlibatan dan kesadaran karyawan terhadap penerapan *Green Accounting* .

³⁵ Soedarman, M. S., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172-184.

- c. Kemampuan karyawan untuk memahami dan menerapkan konsep akuntansi hijau. Program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi lingkungan karyawan
- d. Kualitas dan ketepatan data lingkungan yang dikumpulkan dan digunakan dalam pelaporan. Ketersediaan sistem informasi yang mendukung pencatatan dan pelaporan lingkungan.

2. Faktor Eksternal

- a. Hukum dan peraturan mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi hijau. Pemerintah memberikan insentif untuk praktik berkelanjutan dan memberikan sanksi bagi perusahaan yang melanggarnya.
- b. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan akuntansi hijau menjadi lebih efisien dan efektif. kemampuan bisnis untuk menerapkan teknologi baru yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- c. Kebijakan lembaga keuangan yang mendorong investasi dalam proyek ramah lingkungan. Ketersediaan dana untuk proyek berkelanjutan.
- d. Kompetisi dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengadopsi praktik berkelanjutan.

d. Tujuan *Green Accounting*

Menurut Medina Almunawwaroh, tujuan penerapan *Green Accounting* yaitu:³⁶

1. Mendorong pertanggungjawaban entitas serta menaikkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas untuk menetapkan seni manajemen dalam menanggapi isu lingkungan hidup.
3. Membentuk entitas mempunyai keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
4. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
5. Mencegah opini negatif dari publik mengenai perusahaan yang berbisnis pada area yang beresiko dan tidak ramah lingkungan pada umumnya akan mendapat tantangan dari masyarakat.

e. Komponen Laporan *Green Accounting*

Secara umum laporan *Green Accounting* memiliki kesamaan dengan laporan keuangan akuntansi konvensional yaitu asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan laba, tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu terdapat akun krusial yang menjadi pembeda diantara keduanya. Berikut beberapa komponen laporan keuangan *Green Accounting* :

³⁶ Medina Almunawwaroh, et. al., *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan* (Bandung: Media).

1. Struktur asset entitas yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang muncul akun baru misalnya, asset sumber daya alam, investasi sosial dan investasi lingkungan.
2. Struktur akun liabilitas entitas terkait TJSLP (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan) dan CSR (Corporate Social Responsibility) akan muncul beberapa akun baru seperti liabilitas sosial, dan lingkungan yang memiliki sifat kontinjen. Kewajiban ini muncul karena perusahaan memiliki komitmen dengan masyarakat untuk bertanggung jawab atas kerugian ekonomi yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan, pencemaran air dan udara dari kegiatan operasional perusahaan.
3. Struktur akun ekuitas yang berkaitan dengan CSR yang sifatnya sukarela didasari dengan niat tulus serta nilai spiritual bisnis terdapat akun baru seperti donasi untuk CSR, di bawah akun laba rugi.
4. Struktur biaya produksi terkait dengan perusahaan yang menjalankan kewajiban TJSLP dan CSR, akan muncul akun baru seperti biaya social dan biaya lingkungan yang memiliki sifat periodik. Contohnya, sumbangan bencana alam, dan biaya penanganan limbah.³⁷

f. Prinsip Green Accounting

Green Accounting mempunyai empat prinsip yang menjadi dasarnya Pertama, pengorbanan sumber daya ekonomi milik perusahaan untuk kegiatan *green business* dan CSR, akan diakui sebagai investasi jika dapat memberi

³⁷ Andreas Lako, Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Selemba Empat, 2021), 103-105.

manfaat ekonomi dan nonekonomi yang menjanjikan bagi perusahaan untuk sekarang dan masa mendatang.

Kedua, *matching principle* antara manfaat biaya dan pencapaian usaha pada pengorbanan sumber daya ekonomi untuk CSR/TJSLP tidak hanya berlaku pada periode akuntansi saat ini, namun juga untuk periode selanjutnya jika bersifat mendatangkan manfaat ekonomi dan nonekonomi pada saat ini dan masa depan.

Ketiga, proses akuntansi merupakan, pencatatan, pengakuan, peringkasan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan informasi harus mengintegrasikan antara informasi sosial, lingkungan dan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan kredibel.

Keempat, tujuan *Green Accounting* adalah memberikan informasi yang sesuai dan bermanfaat untuk dijadikan pedoman para pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja dan keberlangsungan perusahaan yang bersifat taktis dan operasional.³⁸

g. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dialokasikan perusahaan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap proses usaha suatu perusahaan. Biaya lingkungan yang keluar harus dalam

³⁸ Andreas Lako, Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Selemba Empat, 2021), 82-83.

pengendalian agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. ³⁹

Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat buruknya kualitas lingkungan. Biaya ini merupakan bentuk pencegahan dan pengganti kerusakan yang terjadi akibat dampak negatif kegiatan operasional perusahaan. Secara umum biaya lingkungan merupakan biaya yang muncul akibat suatu perusahaan atau bisnis sedang melakukan tanggung jawab bisnis, sosial dan lingkungan yang sifatnya wajib atau sukarela.⁴⁰

h. Kategori Biaya Lingkungan

Menurut Andreas Lako biaya lingkungan digolongkan menjadi 4 kategori yaitu:

1. Biaya Regulasi, adalah biaya yang dikeluarkan saat suatu perusahaan diwajibkan mengikuti peraturan atau regulasi pemerintah, lembaga tertentu, dan komunitas Masyarakat setempat untuk melakukan tanggung jawab social dan lingkungan seperti yang telah tertera dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal). Biaya yang termasuk dalam biaya regulasi yaitu, biaya penyusunan amdal, biaya prakonstruksi dan konstruksi, biaya pembebasan lahan, biaya pengelolaan limbah, dan biaya pemulihan lingkungan. Perlakuan akuntansi terhadap biaya tersebut umumnya diakui sebagai beban periodik yang mengurangi laba dan ekuitas pada periode

³⁹ Dody Hapsoro dan Rahandhika Ivan Adyaksana, "Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 8, no.1(2020), 45

⁴⁰ Lako, Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi, 116.

tertentu. Dalam *Green Accounting* tidak semua biaya tersebut masuk ke dalam pengakuan sebagai beban periodik. Beberapa diantaranya seperti, biaya pembebasan lahan, biaya pengelolaan limbah dan sebagainya.⁴¹

2. Biaya Korporasi Hijau, adalah biaya yang dikeluarkan disebabkan suatu entitas memiliki kesadaran menjadikan perusahaan secara visi dan fisik bersikap peduli terhadap lingkungan dalam manajemen bisnisnya. Biaya yang masuk dalam kategori biaya korporasi hijau yaitu, biaya studi kelayakan dan perencanaan, biaya pembukaan lahan, investasi bangunan ramah lingkungan, biaya membangun sistem manajemen yang ramah lingkungan, biaya pelatihan penerapan korporasi hijau, biaya daur ulang, biaya tanggung jawab sosial, biaya monitoring audit sosial lingkungan, biaya palaporan *Green Accounting*. Perlakuan akuntansi terhadap biaya hijau tersebut dikategorikan sebagai pengorbanan investasi (asset) untuk memperoleh manfaat ekonomi dan nonekonomi saat ini dan masa mendatang.⁴²

3. Biaya Relasional Untuk Pembentukan Citra dan Penciptaan Nama Baik, adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha membangun bisnis dan menambah relasi yang biasanya dilakukan melalui pendekatan CSR dan bersifat sukarela. Tujuan dari diadakannya biaya ini adalah menambah relasi bisnis politik dan sosial, dan membangun relasi yang bersinergi

⁴¹ Andreas Lako, Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Selemba Empat, 2021), 116-117.

⁴² Andreas Lako, Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Selemba Empat, 2021)119-120.

dengan berbagai pihak. Selain itu bermanfaat untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di masa depan. Perlakuan biaya relasional ini dalam *Green Accounting* adalah sebagai alokasi biaya investasi dan disajikan dalam laporan keuangan sebagai pengurang akun kas dalam struktur aset lancar, dan sebagai investasi hijau pada laporan posisi keuangan.⁴³

4. Biaya Kontinjen, adalah biaya yang dikeluarkan saat entitas mengalami kejadian yang tidak diduga sebelumnya, dan timbul saat perusahaan menyatakan komitmen untuk bertanggung jawab dalam jumlah nilai tertentu untuk mengganti, melakukan perbaikan, dan pemulihan kondisi lingkungan. Hal ini disebabkan karena adanya pencemaran air, polusi, dan rusaknya lingkungan dari dampak aktivitas operasional perusahaan. Perlakuan akuntansi untuk biaya ini adalah sebagai investasi kontinjen lingkungan dan sosial (debit) yang berfungsi menambah nilai aset dalam laporan keuangan dan sebagai liabilitas kontinjen (kredit) yang akan menambah jumlah liabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan biaya kontinjen tidak memengaruhi nilai beban periodik, laba, pajak, dan ekuitas, tetapi mempunyai pengaruh positif dalam menambah nilai investasi kontinjen perusahaan.⁴⁴

⁴³ Lako, 121-123.

⁴⁴ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2021), 123-124.

i. Tahap Alokasi Biaya Lingkungan

1. Identifikasi

Pada aktivitas operasionalnya perusahaan membutuhkan pengetahuan terkait biaya yang akan dikeluarkan mengenai biaya lingkungan. Pada tahap identifikasi suatu perusahaan dapat mengetahui jumlah biaya dari dampak negatif yang akan timbul tersebut. Hasil dari identifikasi biaya ini akan diakui sebagai akun atau biaya pada saat menerima manfaat dari nilai yang dikeluarkan terkait pemeliharaan lingkungan.⁴⁵

1. Pengakuan

Menurut Suwardjono, pengakuan adalah suatu penyajian informasi akuntansi dari laporan keuangan sebagai karakteristik central suatu pelaporan keuangan. Pengakuan dilihat secara teknis berarti pencatatan atau lebih dikenal dengan penjurnalan suatu nilai atau jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga nilai tersebut akan berpengaruh pada pos dan digambarkan dalam statement keuangan.⁴⁶

j. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu hal penentuan besarnya suatu unit pengukur (jumlah rupiah) yang melekat pada elemen terkait transaksi, peristiwa dan kondisi untuk menggambarkan arti objek tersebut. Dalam sebuah perusahaan nilai dan jumlah biaya yang digunakan untuk mengelola lingkungan diukur

⁴⁵ Rangga Aji Prasetyo dan Priyo Hari Adi, "Analisis Penerapan Environmentas Accounting Pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan Di Puskesmas Cebongan Salatinga", Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 4,no.1(2020), 276

⁴⁶ Suwardjono, Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2018), 195.

dengan satuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengukuran ini dilakukan bertujuan untuk menentukan kebutuhan anggaran biaya sesuai dengan keadaan perusahaan yang mempunyai standar pengukuran yang bermacam-macam.⁴⁷

k. Penyajian

Akun baru boleh dipakai pada tahap penyajian biaya lingkungan karena belum ada standar untuk nama akun terkait dengan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan. Biaya tersebut akan disajikan dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang artinya belum melakukan perlakuan khusus penyajian biaya lingkungan.⁴⁸

l. Pengungkapan

Pengungkapan atau disebut dengan *disclosure* yang berkaitan dengan biaya lingkungan untuk memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan dalam *Green Accounting* adalah suatu pengungkapan yang sifatnya sukarela . Proses pengungkapan ini lebih ditekankan pada aspek manfaat atas laporan

keuangan yang dibuat entitas. Dalam prinsip *Green Accounting* harus ada akun atau pos khusus dalam laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan finansial.

⁴⁷ Rangga Aji Prasetyo dan Priyo Hari Adi, "Analisis Penerapan Environmentas Accounting Pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan Di Puskesmas Cebongan Salatinga," Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 4, no. 1(2020), 276 Aji dan Adi, 276.

⁴⁸ Novi Ramadani, "Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment Cost) Pada PT. Peyelesaian Masalah Property (PMP) Unit Industri Bobbin Jember," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

Menurut Arfan Ikhsan, pengungkapan mempunyai makna tidak ditutupi atau tidak disembunyikan. Jika terkait dengan data pengungkapan dapat memberi data yang berfungsi untuk pihak yang berkepentingan dan membutuhkan data tersebut. Pengungkapan dibagi menjadi pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.⁴⁹

2. Maqashid Syariah

1. Definisi Maqashid Syariah

Pengertian adalah memahami makna-makna, hikmah-hikmah, tujuan-tujuan, rahasia-rahasia dan hal-hal yang melatarbelakangi dari terbentuknya sebuah hukum. Konsep maqashid Syariah adalah salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia. Konsep ini telah diakui oleh para ulama dan menjadi acuan dasar dalam keberislaman yang sudah dijelaskan di atas. Adapun ruh dari konsep Maqasid Syari'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat dan menolak mudarat (dar'u al-mafasid wa jalb al-masalih), istilah yang sepadan dengan inti dari Maqasid Syariah tersebut adalah maslahat, karena Islam dan maslahat laksana saudara kembar yang tidak mungkin dipisahkan.

⁴⁹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 131.

2. Prinsip Maqashid Syariah

Maqashid Syariah merupakan suatu tujuan syariat dalam Islam.⁵⁰

Konsep ini mencoba untuk mengidentifikasi dan memahami niat yang lebih dalam di balik hukum-hukum Islam, dengan tujuan untuk mencapai keadilan, kesejahteraan sosial, dan kebaikan umat manusia. Ada lima prinsip utama Maqashid Syariah yang sering diidentifikasi:

- 1) Hifz al-Din: Perlindungan terhadap agama dan keyakinan. Ini mencakup kebebasan beragama dan perlindungan terhadap hak-hak individu untuk mempraktikkan agama mereka tanpa tekanan atau ancaman.
- 2) Hifz al-Nafs: Perlindungan terhadap nyawa manusia. Ini menekankan pentingnya menjaga dan melindungi kehidupan manusia, termasuk hak untuk hidup dan hak untuk melindungi diri sendiri.
- 3) Hifz al-Aql: Perlindungan terhadap akal atau kebijaksanaan manusia. Ini melibatkan pendidikan, pengetahuan, dan pemikiran rasional sebagai cara untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Hifz al-Nasl: Perlindungan terhadap keturunan dan keturunan. Ini melibatkan perlindungan terhadap kehormatan dan integritas

⁵⁰ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah", *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, no.2(2023), 354

keluarga, serta melibatkan pernikahan dan keturunan sebagai bagian penting dari masyarakat Islam.

- 5) Hifz al-Mal: Perlindungan terhadap harta dan kekayaan. Ini mencakup prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan dalam Islam, termasuk keadilan dalam perdagangan, zakat (sumbangan amal), dan larangan terhadap riba (bunga).

Melalui konsep Maqashid Syariah, Islam berusaha mencapai tujuan-tujuan moral dan sosial yang lebih besar untuk memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Konsep ini membantu dalam mengartikan dan menerapkan hukum Islam dengan memperhatikan maksud dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁵¹ Siska Lis Sulistiani, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia, Jurnal Law and Justice, 3 No. 2, (Oktober 2018), 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dapat didefinisikan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, konsep, atau konteks tertentu. Dalam metode ini, data non-angka seperti kata-kata, teks, atau gambar dikumpulkan dan dianalisis untuk mengungkap makna, pola, dan interpretasi dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif sering menggunakan wawancara, observasi, atau analisis teks untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas realitas yang diteliti. Pendekatan ini cocok untuk menjelajahi aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif dan memahami konteks secara menyeluruh.

Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁵² Tempat yang dipilih yaitu UD. Pusat Ikan Suwaji yang berada di Kec. Rambipuji, Kab. Jember karena perusahaan ini merupakan salah satu yang terbesar di Kabupaten Jember dengan dasar pertimbangan bahwa Perusahaan tersebut menerapkan *Green Accounting* dalam perspektif maqashid syariah.

C. Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.⁵³

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵⁴

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang

⁵² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2020".

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal. 224.

⁵⁴ Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *puposive*. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu :

Tabel 3.1

Tabel struktur Pusat Ikan Suwaji

NAMA	JABATAN
Suwaji	Owner
Sefi	Karyawan
Nurul	Karyawan
Muniro	Istri
Lutfa	Anak

Sumber : Wawancara bapak Suwaji

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.⁵⁵

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya.

Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari

⁵⁵ Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.

penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁵⁶

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk memahami dan mendokumentasikan fenomena yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya menjadi pengamat tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan atau situasi yang sedang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang norma, nilai, dan konteks budaya yang memengaruhi perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2008), 203

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁷

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang dianggap relevan dengan subjek penelitian yaitu owner. Narasumber tersebut dianggap relevan karena memahami keadaan internal UD. Pusat Ikan Suwaji Jember. Data yang akan diperoleh adalah data-data yang mendalam dan Penerapan *Green Accounting*, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap informan yang ada di UD. Pusat Ikan Suwaji.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah barang bukti peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dokumentasi juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2008), 195.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2008), 124.

Data yang diperoleh adalah dokumentasi yang berupa foto, catatan lapangan, data-data yang mendalam, penerapan *Green Accounting* dalam perspektif maqashid syariah, peneliti melakukan dokumentasi langsung di UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal utama dalam setiap kegiatan penelitian. Hingga dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi kepada objek, wawancara mendalam dengan teknik wawancara, dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Reduksi Data

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di lapangan.

⁵⁹ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta : 482

Dalam hal ini, reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap reduksi data ini, akan berlangsung pula proses pengkodean, meringkas, dan juga membuat partisi atau membuat bagian-bagian. Selain itu, reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, sehingga dapat diartikan juga sebagai proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya bisa didapatkan atau bahkan sudah berhasil diverifikasi. Proses reduksi data dan juga berbagai transformasinya ini terus berlanjut sampai laporan akhir penelitian berhasil tersusun lengkap.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dalam sebuah penelitian. Kesimpulan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data penelitian menggunakan teknik trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk kepentingan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶¹

Alasanya karena peneliti beranggapan bahwa trigulasi data lebih cepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian. Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini trigulasi sumber.

Peneliti dengan trigulasi dapat melakukan pemeriksaan kembali temuannya dengan cara membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

Trigulasi sumber dapat dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan Masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2008), 134-141

⁶¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan”.⁶²

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan melibatkan persiapan sebelum melakukan pekerjaan lapangan. Ini mencakup perencanaan proyek, identifikasi tujuan, pengumpulan data pendukung, dan pemilihan metode atau instrumen yang sesuai untuk tugas yang akan dilakukan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa eksperimen atau survei lapangan dapat dilaksanakan dengan efisien dan hasil yang dapat diandalkan.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian melibatkan perencanaan struktur dan detail penelitian. Ini mencakup pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang akan digunakan. Rancangan penelitian juga mempertimbangkan tujuan penelitian, populasi atau sampel yang akan diteliti, serta alat atau instrumen yang diperlukan. Langkah ini penting untuk memastikan kevalidan, reliabilitas, dan relevansi hasil penelitian.

⁶² Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

c. Memilih Lapangan

Pemilihan lapangan penelitian harus mempertimbangkan apakah terdapat kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang berada di lapangan. Penelitian dilakukan di UD. Pusat Ikan Suwaji. Pada penelitian ini akan diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat penelitian berlangsung.

d. Mengurus Perizinan

Peneliti dalam hal ini mencantumkan keinginannya untuk mengadakan penelitian. Hal ini diperlukan untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meminta izin kepada pimpinan UD. Pusat Ikan Suwaji Jember, setelah itu diserahkan kepada pihak kampus. Untuk mengetahui apakah penelitian ini diizinkan atau tidak.

e. Menilai Keadaan Lapangan

Menilai keadaan lapangan berarti mengenal segala unsur lingkungannya. Peneliti dapat mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental, dan juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

f. Memilih dan Memanfaatkan Narasumber.

Memilih dan memanfaatkan narasumber berarti memanfaatkan pengetahuan narasumber. Seperti halnya, masalah yang dituju oleh peneliti dan bersedia bekerja sama. Agar peneliti bisa menggali informasi lebih dalam tentang suatu masalah yang diinginkan. Sehingga mendapatkan data-data yang jelas dan tepat. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah owner UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian, tidak hanya perlengkapan fisik saja, tetapi juga alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

h. Persoalan Etika Penilaian

Setiap penelitian harus memiliki etika, sehingga sikap etika yang menyertai penelitian juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat penelitian. Peneliti harus hormat dan mematuhi nilai-nilai yang ada ditempat penelitian.

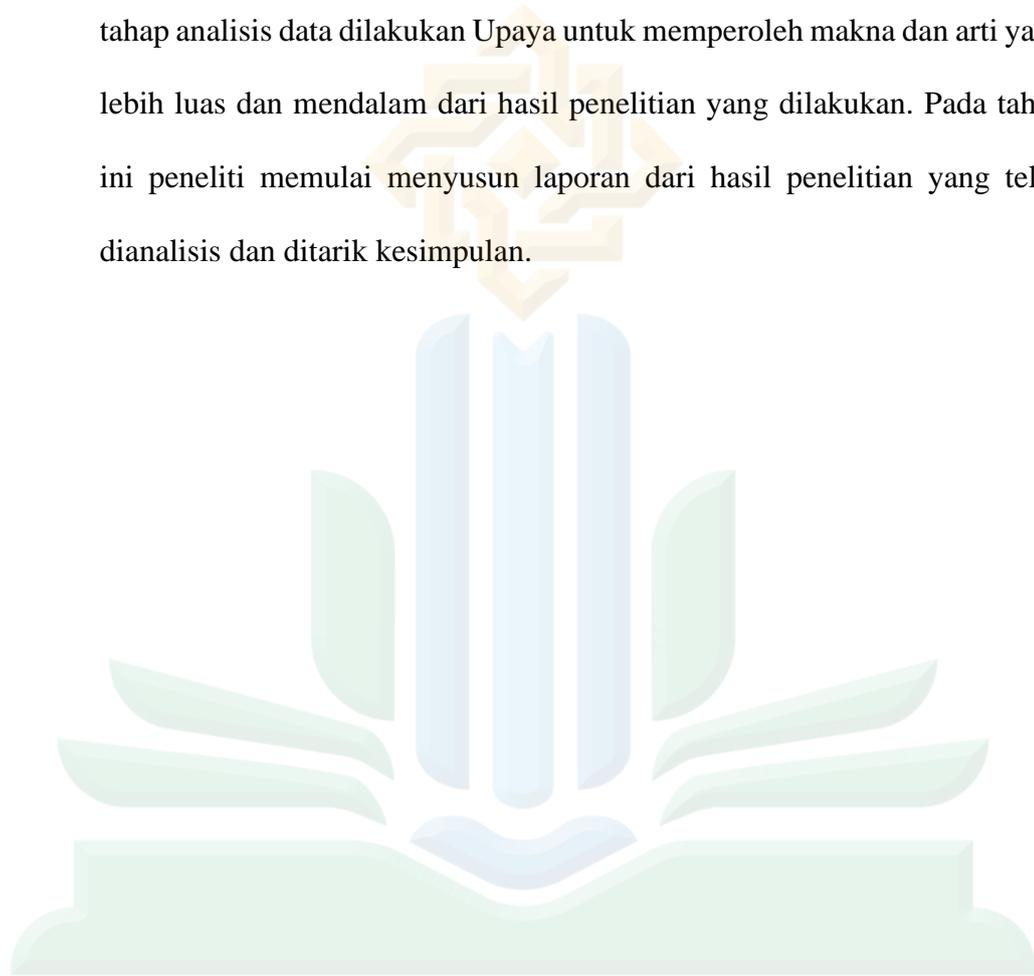
i. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan. Selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, misalnya penelitian yang berlokasi di UD. Pusat Ikan Suwaji. Maka peneliti perlu memahami latar dari penelitian tersebut. Hal ini dilakukan menjadi efektif.
2. Memasuki lapangan.
3. Ketika memasuki lapangan, peneliti hendaknya menjaga hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sehingga subjek peneliti dengan sukarela mau menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

j. Tahapan Analisis Data

Tahapan terakhir dari produser penelitian adalah analisis data. Pada tahap analisis data dilakukan Upaya untuk memperoleh makna dan arti yang lebih luas dan mendalam dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti memulai menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil UD Pusat Ikan Suwaji

UD Pusat Ikan Suwaji berlokasi di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, sebuah daerah yang terkenal dengan sumber daya lautnya yang melimpah. Usaha ini berfokus pada industri perikanan, khususnya dalam produksi dan penjualan ikan asin. Dengan lokasinya yang strategis, UD Pusat Ikan Suwaji dapat dengan mudah mengakses bahan baku ikan segar dari para nelayan setempat. Selain itu, lokasi ini juga memudahkan distribusi produk ikan asin ke berbagai wilayah di Jawa Timur dan sekitarnya. Aktivitas utama yang dilakukan di pusat ini mencakup pengolahan ikan segar menjadi ikan asin, pengemasan, serta distribusi ke pasar-pasar tradisional dan modern.⁶³

Gambar 4.1

Gudang Penyimpanan



⁶³ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

Gambar diatas merupakan gudang penyimpanan produk yang dilengkapi dengan alat pendingin ruangan yang berfungsi untuk menjaga kualitas ikan tetap bagus., dikarenakan jika kualitas ikan berubah biasanya dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga normal. Bukan hanya itu jika produk sudah tidak layak dipasarkan biasanya dijual ke penjara (lapas) atau digunakan menjadi bahan pupuk, pakan ternak, dan tepung.⁶⁴

2. Lokasi UD Pusat Ikan Suwaji

Penelitian ini dilakukan di UD Pusat Ikan Suwaji yang berlokasi di Jl. Dharmawangsa Kaliwining Krajan, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

3. Visi dan Misi UD Pusat Ikan Suwaji

Visi

Memberikan produk berkualitas dengan harga yang bersaing demi memuaskan pelanggan untuk menjalin hubungan baik dengan pelanggan dalam waktu yang tidak singkat.

Misi

- a. Menjaga kualitas produk dengan baik
- b. Meningkatkan mutu kualitas produk selama proses produksi⁶⁵

⁶⁴ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

⁶⁵ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti memahami latar belakang UD Pusat Ikan Suwaji, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan praktik ramah lingkungan dan *Green Accounting* dalam operasional bisnis perusahaan ini. UD Pusat Ikan Suwaji, yang berlokasi di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, merupakan salah satu pelaku utama dalam industri perikanan lokal, yang menawarkan berbagai produk olahan seperti ikan kering, ikan asin, dan makanan laut lainnya. Berdasarkan observasi lapangan, usaha dagang ini memiliki jaringan distribusi yang luas dan dikenal akan kualitas produk yang terjaga, termasuk penerapan standar keamanan pangan dan kebersihan yang ketat. Selain fokus pada kualitas, UD Pusat Ikan Suwaji juga menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka. Wawancara dengan pihak manajemen mengungkapkan bahwa perusahaan ini telah mengadopsi berbagai strategi ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efektif, pemantauan ketat terhadap stok ikan guna mencegah eksploitasi berlebihan, serta penggunaan teknologi efisien yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh menunjukkan adanya usaha perusahaan dalam menerapkan alokasi biaya lingkungan melalui praktik *Green Accounting*, yang sejalan dengan ajaran Islam dalam menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan. Komitmen ini tercermin dalam pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya berfokus pada aspek komersial, tetapi juga

turut mendukung pembangunan ekonomi lokal dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam di wilayah Jember.

Berikut ini data yang disajikan berfokus pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan *Green Accounting* pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember

UD Pusat Ikan Suwaji, sebagai pelaku industri perikanan yang berlokasi di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, memiliki potensi besar dalam penerapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan yang berperan penting dalam mendukung operasional bisnis yang berkelanjutan. Dalam penerapannya, UD Pusat Ikan Suwaji perlu terlebih dahulu memahami aspek-aspek penting dari *Green Accounting*, yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas bisnis mereka. Seiring dengan komitmennya dalam menjaga kualitas produk dan menerapkan prinsip keberlanjutan, perusahaan ini dapat mulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber pengeluaran lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah dan upaya konservasi stok ikan, serta memastikan pengakuan yang tepat atas biaya ini dalam laporan keuangan mereka. Pengukuran yang akurat akan membantu perusahaan menilai dampak lingkungan dari operasionalnya, sementara penyajian dan pengungkapan informasi tersebut dalam laporan keuangan memungkinkan transparansi yang lebih besar terhadap pemangku kepentingan.

a. Identifikasi

UD Pusat Ikan Suwaji memanfaatkan sumber daya alam dalam operasionalnya, terutama dalam proses pengolahan ikan segar menjadi produk-produk seperti ikan asin, ikan kering, dan makanan laut lainnya. Dalam menjalankan kegiatan operasional tersebut, perusahaan ini menghasilkan berbagai jenis limbah yang memerlukan penanganan yang tepat agar tidak mencemari lingkungan. Limbah yang dihasilkan meliputi limbah padat dari sisa-sisa pengolahan ikan, limbah cair yang berasal dari proses pencucian dan pengolahan produk, serta limbah domestik dari aktivitas sehari-hari di pabrik. Selain itu, UD Pusat Ikan Suwaji juga berpotensi menghasilkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), terutama dari penggunaan bahan kimia tertentu dalam pengolahan atau pembersihan peralatan. Dengan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, perusahaan ini telah menerapkan pengelolaan limbah yang baik, termasuk sistem pemantauan dan pengolahan yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh pak Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Sebagai usaha dagang yang bergerak di industri perikanan, UD Pusat Ikan Suwaji memang sangat bergantung pada sumber daya alam, khususnya dalam proses pengolahan ikan segar menjadi berbagai produk seperti ikan asin dan ikan kering. Namun, kami sadar bahwa kegiatan ini juga menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah padat seperti sisa-sisa pengolahan ikan, limbah cair dari proses pencucian, serta limbah domestik dari aktivitas pabrik semuanya harus ditangani secara serius. Bahkan, ada potensi

limbah B3 dari penggunaan bahan kimia tertentu yang kami gunakan dalam pengolahan dan pembersihan peralatan”⁶⁶.

Dalam pengelolaannya, UD Pusat Ikan Suwaji juga mengalokasikan berbagai biaya lingkungan sebagai bagian dari komitmennya terhadap praktik usaha yang ramah lingkungan. Salah satu biaya yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja khusus yang ditugaskan untuk mengelola limbah, termasuk limbah padat dan cair yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Perusahaan ini juga menginvestasikan dana untuk pembelian aset yang mendukung pengelolaan limbah, seperti peralatan untuk pemrosesan limbah dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Biaya lainnya meliputi uji kelayakan terhadap kualitas air limbah dan pemeriksaan rutin terhadap IPAL guna memastikan bahwa limbah yang dilepaskan tidak merusak lingkungan. Selain itu, perusahaan juga menanggung biaya pengambilan limbah oleh pihak ketiga yang berwenang, terutama untuk limbah yang memerlukan penanganan khusus, seperti limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Hal tersebut

sebagaimana dikatakan oleh pak Suwaji selaku pemilik seperti berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami memiliki komitmen kuat terhadap kelestarian lingkungan, sehingga dalam pengelolaannya kami secara khusus mengalokasikan biaya untuk aspek-aspek lingkungan. Misalnya, kami mempekerjakan tenaga kerja khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah, baik limbah padat maupun cair yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Kami juga berinvestasi dalam pembelian peralatan dan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang mendukung proses pemrosesan limbah agar tidak mencemari lingkungan. Setiap bulan, kami melakukan uji kelayakan terhadap kualitas air limbah serta pemeriksaan rutin terhadap IPAL untuk

⁶⁶ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

memastikan semuanya berjalan sesuai standar. Bahkan, untuk limbah-limbah yang memerlukan penanganan khusus seperti limbah B3, kami bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki otoritas dan keahlian dalam penanganannya⁶⁷.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UD Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan pengelolaan limbah yang baik dan mengalokasikan berbagai biaya lingkungan yang signifikan. Perusahaan ini sadar bahwa operasionalnya yang melibatkan pengolahan ikan segar menghasilkan limbah padat, cair, dan bahkan limbah B3, yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan benar. Oleh karena itu, mereka telah mengalokasikan biaya untuk tenaga kerja khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah, berinvestasi dalam pembelian peralatan pengolahan limbah, serta membangun dan memelihara instalasi pengolahan air limbah (IPAL) guna memastikan bahwa limbah yang dihasilkan memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Selain itu, UD Pusat Ikan Suwaji juga rutin melakukan uji kelayakan kualitas air limbah dan bekerjasama dengan pihak ketiga yang berwenang untuk menangani limbah B3.

⁶⁷ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

Tabel 4.1

Alokasi Biaya Lingkungan UD Pusat Ikan Suwaji

No	Jenis Limbah	Alokasi Biaya
1	Limbah Padat	Biaya tenaga kerja khusus untuk pengelolaan limbah padat dari sisa pengolahan ikan. Investasi alat pemrosesan limbah.
2	Limbah Cair	Biaya instalasi IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), pemeliharaan IPAL, dan uji kelayakan air limbah.
3	Limbah Domestik	Biaya pengelolaan sampah domestik dari aktivitas sehari-hari di pabrik.
4	Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Biaya pengangkutan dan penanganan limbah B3 oleh pihak ketiga yang berwenang.
5	Pemantauan Lingkungan	Biaya pemeriksaan rutin terhadap IPAL dan uji kualitas air limbah.

Sumber : Data Diolah, 03 Agustus 2024

b. Pengakuan

UD Pusat Ikan Suwaji mengakui biaya lingkungan dalam operasionalnya dengan menggunakan metode accrual basis, yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat biaya terkait pengelolaan lingkungan ketika transaksi tersebut terjadi. Sebagai usaha yang berfokus pada industri perikanan, UD Pusat Ikan Suwaji menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam setiap aktivitas bisnisnya, termasuk dalam pengelolaan limbah dan penerapan teknologi efisien. Biaya terkait pengelolaan limbah, pemantauan stok ikan, dan upaya untuk menjaga kebersihan produk tidak dicatat sebagai biaya spesifik, melainkan diakui sebagai bagian dari biaya umum yang mendukung keberlanjutan

operasional perusahaan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut :

“Sebagai usaha yang bergerak di industri perikanan, kami di UD Pusat Ikan Suwaji sangat menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam setiap langkah operasional kami. Oleh karena itu, kami menggunakan metode accrual basis untuk mencatat biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pemantauan stok ikan, dan menjaga kebersihan produk. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mencatat biaya tersebut segera saat transaksi terjadi, meskipun biaya lingkungan ini tidak kami pisahkan secara spesifik melainkan tercakup dalam biaya umum operasional”⁶⁸.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UD Pusat Ikan Suwaji mengadopsi pendekatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam operasional bisnisnya dengan menggunakan metode accrual basis untuk mencatat biaya terkait pengelolaan lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat biaya ketika transaksi terjadi, meskipun biaya tersebut tidak secara eksplisit dipisahkan sebagai biaya lingkungan tertentu. Sebagai usaha yang bergerak di bidang perikanan, UD Pusat Ikan Suwaji sangat menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan limbah dan penerapan teknologi efisien yang mendukung keberlanjutan operasional mereka. Meskipun biaya terkait pengelolaan limbah, pemantauan stok ikan, dan upaya menjaga kebersihan produk tidak dicatat secara spesifik, semua biaya tersebut diakui sebagai bagian integral dari biaya operasional umum perusahaan. Pendekatan ini

⁶⁸ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

menggambarkan usaha berkelanjutan perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar sambil berkontribusi pada perlindungan lingkungan.

c. Pengukuran

Pengukuran biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji dilakukan dengan menggunakan metode historical cost, di mana pengeluaran diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan pada saat kas keluar untuk pengelolaan limbah. Metode ini membantu perusahaan dalam mendokumentasikan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Setiap jenis limbah yang dihasilkan, baik itu limbah padat seperti sisa potongan ikan, maupun limbah cair seperti air sisa pencucian, dihitung berdasarkan satuan tertentu. Misalnya, biaya pengelolaan limbah padat dapat diukur per kilogram, sedangkan limbah cair dapat diukur per liter. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami menggunakan metode historical cost untuk mengukur biaya lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah. Jadi, setiap kali kami mengeluarkan biaya terkait pengelolaan limbah dari proses produksi ikan, seperti sisa potongan ikan dan air sisa pencucian, itu langsung kami catat berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan saat kas keluar. Hal ini memudahkan kami untuk mendokumentasikan secara rinci setiap pengeluaran, baik itu untuk limbah padat maupun limbah cair. Misalnya, limbah padat seperti potongan ikan diukur per kilogram, sementara limbah cair dihitung per liter. Dengan begitu, kami bisa lebih transparan dan efisien dalam mengelola biaya lingkungan ini”⁶⁹.

⁶⁹ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

UD Pusat Ikan Suwaji juga mengedepankan kerja sama dengan vendor untuk pengelolaan limbah berbahaya dan non-berbahaya. Hal ini terlihat dari pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan, di mana perusahaan berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk pengambilan dan pengolahan limbah tersebut. Biaya pengambilan limbah diukur berdasarkan beratnya, sehingga memberikan transparansi dalam pengeluaran yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Staf di UD Pusat Ikan Suwaji, seperti petugas pengolahan limbah, juga terlibat aktif dalam memantau jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan, memastikan bahwa proses pengolahan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami sangat menekankan pentingnya kerja sama dengan vendor, terutama dalam pengelolaan limbah berbahaya dan non-berbahaya. Untuk limbah B3 yang kami hasilkan, kami berkolaborasi dengan pihak ketiga yang khusus menangani pengambilan dan pengolahannya. Sistem pengambilan limbah ini diukur berdasarkan berat, sehingga kami bisa lebih transparan dalam hal biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan. Kami tidak hanya fokus pada profit semata, tetapi juga memprioritaskan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan. Staf kami, terutama petugas pengolahan limbah, terlibat secara aktif dalam memantau jenis dan jumlah limbah, memastikan bahwa setiap proses yang kami jalankan sejalan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan”⁷⁰.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji dilakukan dengan menggunakan metode *historical cost*, yang memungkinkan perusahaan

⁷⁰ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

untuk mendokumentasikan setiap biaya pengelolaan limbah secara transparan dan terperinci. Penggunaan metode ini memudahkan pencatatan pengeluaran aktual pada saat kas keluar, baik untuk limbah padat seperti potongan ikan yang diukur per kilogram, maupun limbah cair seperti air sisa pencucian yang dihitung per liter. Selain itu, UD Pusat Ikan Suwaji juga menekankan pentingnya kerja sama dengan vendor eksternal dalam pengelolaan limbah berbahaya (B3), di mana sistem pengambilan limbah diukur berdasarkan berat, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih jelas dan terukur. Pihak perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam setiap proses produksi. Keterlibatan staf dalam memantau jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan memastikan bahwa prinsip keberlanjutan lingkungan tetap dijaga, sehingga UD Pusat Ikan Suwaji dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

d. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji dilakukan dengan pendekatan pragmatis, di mana biaya pengelolaan lingkungan disatukan dengan biaya umum dalam laporan keuangan perusahaan.

Sebagai contoh, biaya untuk pengujian dan pengelolaan limbah, termasuk biaya tenaga kerja, dihitung sebagai bagian dari biaya operasional umum.

Dalam hal ini, pendapatan dari penjualan limbah yang dihasilkan, seperti

sisa kulit ikan atau kemasan yang dapat didaur ulang, dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Dalam wawancara, Suwaji, selaku Owner UD Pusat Ikan Suwaji, menyatakan hal berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami menerapkan pendekatan yang pragmatis dalam pengelolaan biaya lingkungan. Kami menyatukan biaya pengelolaan lingkungan dengan biaya umum dalam laporan keuangan. Meskipun pengelolaan lingkungan sangat penting bagi kami, kami tidak memisahkan biaya tersebut dalam laporan akuntansi. Contohnya, biaya yang terkait dengan pengujian dan pengelolaan limbah, termasuk biaya tenaga kerja, kami hitung sebagai bagian dari biaya operasional umum. Kami juga mencatat pendapatan dari penjualan limbah yang dihasilkan, seperti sisa kulit ikan atau kemasan yang dapat didaur ulang, sebagai pendapatan lain-lain”⁷¹.

Komitmen UD Pusat Ikan Suwaji terhadap praktik ramah lingkungan tercermin dalam upaya mereka untuk meminimalisir limbah dan memaksimalkan nilai dari sisa-sisa produksi. Dengan menerapkan pengelolaan limbah yang efisien, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban lingkungan tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Misalnya, limbah padat yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan, seperti kulit ikan dan kemasan, dijual kepada pihak ketiga, dan hasilnya dicatat sebagai pendapatan tambahan dalam pembukuan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku pemilik UD Pusat Ikan

Suwaji seperti berikut:

“Saya percaya bahwa komitmen UD Pusat Ikan Suwaji terhadap praktik ramah lingkungan adalah suatu keharusan, bukan sekadar pilihan. Kami berupaya meminimalisir limbah dan memaksimalkan nilai dari sisa-sisa produksi. Dengan menerapkan

⁷¹ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

pengelolaan limbah yang efisien, kami tidak hanya memenuhi kewajiban lingkungan, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Contohnya, limbah padat yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan, seperti kulit ikan dan kemasan, kami jual kepada pihak ketiga. Hasil dari penjualan tersebut kami catat sebagai pendapatan tambahan dalam pembukuan kami. Ini adalah cara kami untuk menunjukkan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas dapat berjalan beriringan”⁷².

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UD Pusat Ikan Suwaji mengadopsi pendekatan pragmatis dalam penyajian biaya lingkungan, di mana biaya pengelolaan lingkungan disatukan dengan biaya umum dalam laporan keuangan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik ramah lingkungan dengan meminimalkan limbah dan memaksimalkan nilai dari sisa-sisa produksi. Meskipun pengelolaan lingkungan merupakan aspek penting, biaya yang terkait dengan pengujian dan pengelolaan limbah, termasuk biaya tenaga kerja, tidak dipisahkan dalam laporan akuntansi melainkan dihitung sebagai bagian dari biaya operasional umum. Pendapatan dari penjualan limbah, seperti sisa kulit ikan dan kemasan yang dapat didaur ulang, dicatat sebagai pendapatan lain-lain, menunjukkan upaya perusahaan untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan sekaligus memenuhi

kewajiban lingkungan.

e. Pengungkapan

UD Pusat Ikan Suwaji mengakui pentingnya transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan terkait biaya lingkungan. Perusahaan ini

⁷² Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai dampak operasionalnya terhadap lingkungan, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Dalam proses ini, laporan keuangan yang mencakup biaya pengelolaan limbah dan praktik keberlanjutan lainnya diungkapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga lingkungan hidup. Pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar, seperti kementerian, memerlukan laporan yang komprehensif untuk menilai seberapa efektif UD Pusat Ikan Suwaji dalam mengelola limbah dan memastikan bahwa praktik operasionalnya tidak merugikan lingkungan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku Owner UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Kami di UD Pusat Ikan Suwaji sangat menyadari bahwa transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan terkait biaya lingkungan adalah hal yang sangat krusial. Kami memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai dampak operasional kami terhadap lingkungan, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Dalam upaya ini, kami secara rutin mengungkapkan laporan keuangan yang mencakup biaya pengelolaan limbah dan praktik keberlanjutan lainnya kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga lingkungan hidup. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar, seperti kementerian, menuntut kami untuk menyajikan laporan yang komprehensif, sehingga mereka dapat menilai seberapa efektif kami dalam mengelola limbah dan memastikan bahwa praktik operasional kami tidak merugikan lingkungan. Kami percaya bahwa dengan melakukan hal ini, kami tidak hanya memenuhi kewajiban kami sebagai pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas”⁷³.

⁷³ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

UD Pusat Ikan Suwaji menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek operasionalnya. Perusahaan ini telah mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang efisien, memastikan bahwa limbah yang dihasilkan selama proses produksi tidak mencemari lingkungan. Melalui pemantauan yang ketat dan penerapan teknologi ramah lingkungan, UD Pusat Ikan Suwaji mampu mengelola limbah organik yang dihasilkan, bahkan memanfaatkannya sebagai sumber daya yang bernilai bagi masyarakat sekitar. Selain itu, laporan yang disusun berkaitan dengan pengelolaan limbah ini hanya dibagikan kepada pihak yang relevan, seperti pemerintah daerah, yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas praktik keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suwaji selaku Owner UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Saya percaya bahwa keberlanjutan bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap pelaku usaha, termasuk UD Pusat Ikan Suwaji. Kami telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di semua aspek operasional kami. Salah satunya adalah pengelolaan limbah yang efisien; kami memastikan bahwa limbah yang dihasilkan selama proses produksi tidak mencemari lingkungan. Dengan pemantauan yang ketat dan penerapan teknologi ramah lingkungan, kami mampu mengelola limbah organik yang ada dan bahkan memanfaatkannya sebagai sumber daya yang bernilai bagi masyarakat sekitar. Laporan terkait pengelolaan limbah ini kami bagikan hanya kepada pihak-pihak yang relevan, seperti pemerintah daerah, agar mereka dapat mengevaluasi efektivitas praktik keberlanjutan yang kami jalankan”⁷⁴.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UD Pusat Ikan Suwaji menunjukkan komitmen yang kuat terhadap

⁷⁴ Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

transparansi dan keberlanjutan dalam pengelolaan operasionalnya di industri perikanan di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Perusahaan ini mengakui pentingnya menyampaikan laporan keuangan yang mencakup biaya lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan praktik keberlanjutan lainnya, kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dan lembaga lingkungan hidup. Dengan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan teknologi ramah lingkungan, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memanfaatkan limbah sebagai sumber daya yang bernilai bagi masyarakat. Melalui pemantauan yang ketat dan kolaborasi dengan pihak terkait, perusahaan berupaya menjaga reputasinya sebagai penyedia produk perikanan berkualitas sambil berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember

a. Hifdz al-Aql (Menjaga Akal)

Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kesehatan mental karyawan. Dengan adanya upaya yang konsisten dalam pengelolaan limbah yang baik, perusahaan memastikan bahwa lingkungan kerja bebas dari polusi atau kontaminasi yang berbahaya, baik secara fisik maupun psikologis. Limbah padat dan cair yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan diolah dengan menggunakan metode pengelolaan limbah

yang ramah lingkungan, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan pengelolaan limbah padat yang efisien. Lingkungan kerja yang bersih dan sehat ini memberikan dampak positif bagi karyawan, terutama dalam hal menjaga kemampuan berpikir dan kesehatan mental mereka, karena mereka bekerja dalam suasana yang aman dan nyaman. Selain itu, pengelolaan yang terorganisir dengan baik mengurangi stres yang diakibatkan oleh masalah lingkungan atau kebersihan di tempat kerja.

Penerapan *Green Accounting* mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan, yang secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan karyawan. Dengan memantau dan mengukur dampak lingkungan secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi kesehatan karyawan, seperti paparan bahan berbahaya atau limbah yang tidak terkelola dengan baik. Pengakuan biaya lingkungan secara akrual basis memastikan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan jangka panjang karyawan.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Muniro selaku istri bapak Suwaji seperti berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami selalu menekankan pentingnya menjaga lingkungan kerja yang sehat sebagai bagian dari keberlanjutan bisnis kami. Kami sudah menginvestasikan banyak sumber daya dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, seperti memasang IPAL dan memastikan limbah padat dari proses pengolahan ikan diolah dengan benar. Selain itu, kami juga mengadakan pemeriksaan rutin terhadap kualitas air dan limbah untuk memastikan tidak ada potensi bahaya bagi karyawan”⁷⁵

⁷⁵ Muniro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

UD Pusat Ikan Suwaji telah secara progresif mendukung edukasi dan penyadaran karyawan terkait pentingnya menjaga lingkungan melalui prinsip *Green Accounting*. Selama bertahun-tahun beroperasi dalam industri perikanan, perusahaan ini menyadari bahwa kelestarian lingkungan sangat berkaitan dengan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, mereka telah memperkenalkan serangkaian pelatihan internal yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya yang efisien, dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, manajemen secara rutin menyampaikan pentingnya tanggung jawab individu terhadap lingkungan di tempat kerja, seperti pengelolaan limbah padat dari sisa pengolahan ikan dan limbah cair yang dihasilkan dari proses pencucian. Dalam hal ini, UD Pusat Ikan Suwaji juga telah membangun infrastruktur yang mendukung, seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL), serta memastikan bahwa semua karyawan memahami pentingnya menjaga standar keamanan pangan dan kebersihan yang ketat sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya sebatas pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup langkah-langkah konkret yang melibatkan seluruh karyawan. Perusahaan memberikan edukasi secara langsung tentang bagaimana praktik ramah lingkungan diterapkan dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pengolahan ikan hingga pengelolaan limbah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa

karyawan tidak hanya mengikuti prosedur yang ada, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai dampak dari setiap aktivitas yang mereka lakukan terhadap lingkungan sekitar.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sefi selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Saya sangat percaya bahwa kesadaran lingkungan harus dimulai dari dalam perusahaan, terutama di sektor seperti perikanan yang sangat bergantung pada kelestarian alam. Kami telah melakukan banyak langkah untuk memastikan karyawan kami memahami pentingnya menjaga lingkungan, tidak hanya dengan memberikan pelatihan, tetapi juga dengan menerapkan praktik yang langsung melibatkan mereka. Misalnya, kami sudah menggunakan IPAL untuk pengolahan air limbah dan karyawan kami dilatih untuk memastikan limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Saya selalu tekankan bahwa tanggung jawab lingkungan bukan hanya tugas manajemen, tetapi merupakan kewajiban seluruh tim kami”⁷⁶

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip *Hifdz al-Aql* (Menjaga Akal) sebagai salah satu prinsip dalam *Maqashid Syariah*. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan *Green Accounting* yang menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif bagi kesehatan mental karyawan. Dengan pengelolaan limbah yang terorganisir, seperti pengelolaan limbah padat dan cair melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), UD Pusat Ikan Suwaji memastikan bahwa karyawan bekerja dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi berbahaya. Upaya ini tidak hanya melindungi kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesehatan mental karyawan, karena

⁷⁶ Sefi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

suasana kerja yang bersih dan aman mampu mengurangi tingkat stres, menjaga kejernihan berpikir, serta meningkatkan produktivitas. Lingkungan yang mendukung secara psikologis ini sejalan dengan prinsip *Hifdz al-Aql*, yang mengedepankan perlindungan dan pemeliharaan akal sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk menjaga kesejahteraan mental dan emosional para karyawannya.

Selain itu, penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji juga mencakup upaya sistematis dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui serangkaian pelatihan dan sosialisasi yang terfokus pada pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memahami tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan. Penyadaran ini menjadi elemen penting dalam menjaga akal karyawan, karena dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai dampak lingkungan, mereka mampu berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

b. Hifdz ad-Din (Menjaga Agama)

Green Accounting atau akuntansi lingkungan adalah bagian integral dari tanggung jawab spiritual perusahaan, khususnya dalam menjaga lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan konsep khalifah (pengelola bumi) dan *maslahah* (kemaslahatan bersama). Dalam konteks Islam, menjaga alam adalah kewajiban moral dan spiritual yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada

dampak ekologis dari setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. Di UD Pusat Ikan Suwaji, *Green Accounting* diterapkan melalui pengelolaan limbah yang baik, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta pemantauan stok ikan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Dengan mencatat biaya pengelolaan lingkungan menggunakan metode accrual basis dan historical cost, perusahaan memastikan bahwa aktivitas yang terkait dengan pelestarian lingkungan diintegrasikan secara transparan dalam laporan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral perusahaan untuk menjaga bumi yang dipercayakan oleh Tuhan kepada umat manusia.

Dalam perspektif Islam, penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji mencerminkan upaya perusahaan untuk memenuhi prinsip maqashid syariah yang salah satu tujuannya adalah menjaga lingkungan hidup (hifz al-biah). Islam menganjurkan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam agar generasi mendatang dapat turut merasakan manfaatnya. Tanggung jawab spiritual perusahaan tidak hanya terbatas pada keuntungan finansial, tetapi juga mencakup komitmen untuk menjaga keseimbangan alam, seperti yang diterapkan melalui pengelolaan limbah padat, cair, domestik, dan B3. Praktik ini juga selaras dengan ajaran Islam yang melarang pemborosan (israf) dan menganjurkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Lutfa selaku anak bapak Suwaji seperti berikut:

“Sebagai seorang muslim, kami di UD Pusat Ikan Suwaji sangat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tentang kewajiban hukum, tetapi juga tanggung jawab kita kepada Allah. Dalam bisnis perikanan ini, kami sadar betul bahwa laut adalah salah satu karunia terbesar dari Tuhan yang harus kita jaga. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk mengelola limbah dengan baik dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Kami juga selalu memastikan bahwa stok ikan yang kami olah berasal dari sumber yang lestari, supaya generasi selanjutnya juga bisa menikmati hasil laut seperti yang kita nikmati sekarang”⁷⁷

Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji mencerminkan prinsip keadilan dan keseimbangan yang dianjurkan dalam Islam, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan ini menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan yang adil, tidak hanya bagi pemilik usaha dan pekerja tetapi juga bagi masyarakat dan alam sekitar. *Green Accounting*, dalam konteks ini, memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya memperhitungkan keuntungan material tetapi juga biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah padat, cair, dan bahan berbahaya. Metode *historical cost* yang digunakan oleh UD Pusat Ikan Suwaji untuk mencatat biaya pengelolaan limbah membantu dalam menghitung biaya riil yang dikeluarkan demi kelestarian lingkungan. Ini mencerminkan tanggung jawab

⁷⁷ Lutfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

moral dan etika yang dianjurkan dalam Islam untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Prinsip keseimbangan tercermin dalam upaya UD Pusat Ikan Suwaji menjaga kualitas produk perikanan yang dihasilkan tanpa merusak lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, keseimbangan ini dikenal dengan istilah “mizan”, yang mengacu pada keharusan manusia untuk tidak melebihi batas-batas alam dan menjaga kelestariannya demi generasi mendatang. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan seperti penggunaan teknologi efisien dan pengelolaan limbah yang ketat, UD Pusat Ikan Suwaji telah berusaha untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini juga selaras dengan konsep Maqashid Syariah, di mana kesejahteraan masyarakat, pelestarian alam, dan keadilan merupakan elemen penting dalam praktik bisnis.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sefi selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Saya percaya bahwa menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab moral kita sebagai umat Islam. Dalam Islam, kita diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Jadi, dengan menerapkan *Green Accounting*, saya merasa usaha ini lebih adil karena semua biaya yang kita keluarkan untuk mengelola limbah dan menjaga kelestarian alam dapat tercatat dengan baik. Ini bukan hanya soal keuntungan materi, tapi juga soal bagaimana kita menjaga amanah terhadap alam”⁷⁸

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UD.

Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz ad-Din (Menjaga

⁷⁸ Sefi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

Agama) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab moral untuk memelihara lingkungan sebagai amanah dari Allah. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan ini menunjukkan bahwa mereka mengelola limbah dan sumber daya alam secara berkelanjutan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan untuk kemaslahatan bersama. Penggunaan teknologi ramah lingkungan serta pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan secara transparan adalah bukti nyata bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember berusaha menjaga alam dan menjalankan aktivitas bisnis dengan tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam.

Penerapan prinsip Hifdz ad-Din terlihat dari upaya UD. Pusat Ikan Suwaji Jember dalam menjaga kelangsungan sumber daya perikanan melalui pemantauan stok ikan yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip ini tidak hanya memastikan bahwa

perusahaan beroperasi dengan efisiensi ekonomi, tetapi juga dengan tanggung jawab spiritual, di mana menjaga lingkungan adalah bagian dari menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah.

c. **Hifdz al-Mal (Menjaga Harta)**

Green Accounting memiliki peran yang sangat penting dalam membantu UD Pusat Ikan Suwaji untuk menjaga sumber daya alam dan keuangan perusahaan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan penerapan prinsip-prinsip *Green Accounting* perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan limbah, pemeliharaan stok ikan, serta penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sebagai contoh, dengan mengadopsi teknologi pengolahan limbah yang lebih canggih dan memantau penggunaan air dan energi secara lebih efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam mencatat dan melaporkan biaya-biaya terkait lingkungan, sehingga mempermudah pengambilan keputusan strategis dalam menjaga keberlanjutan aset perusahaan.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sefi selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Kami di UD Pusat Ikan Suwaji sangat menyadari betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara efisiensi keuangan dan pelestarian lingkungan. Melalui penerapan *Green Accounting*, kami bisa mencatat biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan pengurangan emisi, yang selama ini tidak terlihat dalam laporan keuangan tradisional. Kami yakin bahwa dengan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan pengelolaan limbah padat, kami tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan tetapi juga menekan biaya operasional

dalam jangka panjang. Ini adalah investasi yang penting bagi masa depan perusahaan”⁷⁹

Melalui *Green Accounting*, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Dengan cara ini, UD Pusat Ikan Suwaji mampu memastikan bahwa praktik-praktik keberlanjutan yang dijalankan, seperti pengelolaan limbah dan pemantauan kualitas air, tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan limbah padat dan cair, misalnya, dapat menurunkan risiko denda lingkungan dan meminimalkan biaya tambahan terkait kerusakan lingkungan di masa depan. Selain itu, dengan melibatkan biaya pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari biaya umum perusahaan, UD Pusat Ikan Suwaji dapat menjaga arus kas yang stabil dan meningkatkan reputasi bisnis, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dengan konsumen dan mitra usaha yang peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sefi selaku karyawan UD

Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“*Green Accounting* memungkinkan kami untuk lebih transparan dalam mencatat pengeluaran terkait lingkungan. Misalnya, pengelolaan limbah cair dari proses pengolahan ikan sering kali memerlukan biaya tinggi, namun dengan pendekatan yang lebih sistematis, kami bisa menghitung dampaknya terhadap operasional secara lebih tepat. Kami juga memperhatikan pengaruhnya terhadap reputasi perusahaan di mata konsumen. Masyarakat saat ini sangat peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dengan melaporkan secara terbuka bagaimana kami mengelola sumber daya dan limbah,

⁷⁹ Sefi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

kami mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan menjaga kelangsungan bisnis di masa depan”⁸⁰

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz al-Mal (Menjaga Harta) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan dalam menerapkan *Green Accounting* untuk mengelola keuangan serta sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip ini, UD. Pusat Ikan Suwaji mampu menjaga dan mengoptimalkan asetnya melalui pengelolaan limbah yang lebih baik, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta efisiensi energi dan air. Langkah-langkah ini tidak hanya mencegah pemborosan dan kerugian finansial yang diakibatkan oleh pengabaian terhadap isu lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Pengelolaan yang baik terhadap biaya lingkungan melalui sistem *Green Accounting* memberikan transparansi yang lebih tinggi dalam mencatat pengeluaran terkait pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya, sehingga membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang mendukung kesejahteraan finansial dan kelestarian lingkungan.

Penerapan prinsip Hifdz al-Mal terlihat jelas dalam usaha perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan melalui pelaporan yang lebih akurat terkait biaya lingkungan dan pengelolaan aset alam. Dengan mencatat biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan limbah padat dan cair, serta penghematan

⁸⁰ Sefi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

energi, perusahaan mampu menghindari risiko finansial seperti denda lingkungan dan kerugian dari dampak negatif pada reputasi. Prinsip *Hifdz al-Mal* juga tercermin dalam upaya perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga arus kas yang stabil melalui pengelolaan lingkungan yang efektif. Dengan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan, UD. Pusat Ikan Suwaji juga berhasil memperkuat hubungan bisnisnya, sehingga menciptakan nilai jangka panjang yang sejalan dengan tujuan *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

d. Hifdz an-Nafs (Menjaga Jiwa)

Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan dan lingkungan. Melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang ramah lingkungan, perusahaan ini mampu mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, serta dampak lingkungan dari operasionalnya. Dengan melakukan pemantauan yang ketat terhadap limbah yang dihasilkan, seperti limbah padat, cair, dan B3, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, dengan melakukan instalasi IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang efisien, perusahaan ini mengurangi risiko pencemaran air yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan ekosistem lokal. Selain itu, melalui pengelolaan yang baik dan transparansi dalam

laporan keuangan mengenai biaya lingkungan, masyarakat dapat melihat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap aktivitas usaha ini.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nurul selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Kami percaya bahwa penerapan *Green Accounting* sangat penting bagi keberlangsungan usaha kami dan juga kesehatan masyarakat. Dengan pengelolaan limbah yang baik, seperti menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang efisien, kami dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar. Kami melihat bahwa dengan menjaga kualitas produk dan lingkungan, kami tidak hanya berkontribusi pada kesehatan masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk perikanan kami”⁸¹

Di samping itu, *Green Accounting* juga membantu perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran dan penggunaan sumber daya yang berlebihan, UD Pusat Ikan Suwaji berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih baik dan lebih bersih. Prinsip-prinsip keberlanjutan yang diadopsi oleh perusahaan mendorong mereka untuk berinovasi dalam proses produksi, termasuk penerapan teknologi efisien yang mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan hidup, yang merupakan aspek penting dalam mendukung kehidupan masyarakat.

⁸¹ Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nurul selaku pemilik UD

Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Dalam konteks menjaga kehidupan, kami selalu berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan. Melalui pemantauan dan pengelolaan limbah yang hati-hati, kami memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan tidak mencemari lingkungan. Kami juga menerapkan teknologi yang efisien dan ramah lingkungan dalam operasional kami”⁸²

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UD.

Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz an-Nafs (Menjaga Jiwa) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa limbah hasil proses produksi diolah dengan baik melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang efisien. Langkah ini tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan, tetapi juga mengurangi risiko pencemaran air yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah padat, cair, dan bahan berbahaya secara hati-hati menunjukkan kepedulian UD Pusat Ikan Suwaji terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan deng

an prinsip Hifdz an- Nafs, di mana perusahaan berupaya menjaga kualitas lingkungan agar tetap sehat dan aman bagi manusia. Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam pengolahan limbah juga memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

⁸² Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

Penerapan *Green Accounting* oleh UD Pusat Ikan Suwaji membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dan lebih sehat bagi masyarakat. Dengan memastikan transparansi dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan dan penerapan teknologi ramah lingkungan, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik usahanya, tetapi juga memenuhi prinsip Maqashid Syariah terkait perlindungan jiwa. Komitmen ini tercermin dalam berbagai inovasi dan strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti meminimalisasi penggunaan sumber daya dan mengoptimalkan efisiensi dalam proses produksi, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem di sekitar.

e. Hifdz an-Nasl (Menjaga Keturunan)

Green Accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan fokus pada dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, *Green Accounting* berperan penting dalam memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia bagi generasi mendatang. Melalui pencatatan dan pengukuran biaya lingkungan, perusahaan dapat lebih memahami dampak dari aktivitas mereka terhadap ekosistem. Hal ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan mengadopsi metode ini, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab

sosial dan lingkungan mereka, tetapi juga dapat mengidentifikasi peluang untuk efisiensi operasional yang lebih baik. Misalnya, pengurangan limbah dan penggunaan teknologi yang lebih bersih tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nurul selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Di UD Pusat Ikan Suwaji, kami percaya bahwa *Green Accounting* adalah langkah penting untuk memastikan bahwa praktik bisnis kami tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional, kami mengelola limbah dengan baik dan memastikan bahwa kami tidak merusak ekosistem perairan yang menjadi sumber kehidupan bagi produk kami. Kami mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah padat dan cair, serta melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas air, karena kami memahami bahwa kesehatan lingkungan secara langsung berdampak pada kualitas produk kami dan kesejahteraan masyarakat di sekitar.”⁸³

Green Accounting membantu menciptakan kesadaran di antara pemangku kepentingan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui transparansi dalam pelaporan, perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana mereka mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan investasi dan kebijakan perusahaan. Dengan memastikan bahwa praktik bisnis tidak merusak lingkungan, perusahaan dapat berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam, sehingga generasi mendatang dapat menikmati manfaat yang sama dari

⁸³ Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

sumber daya tersebut. Di UD. Pusat Ikan Suwaji, misalnya, pendekatan *Green Accounting* diimplementasikan untuk mengelola limbah dan sumber daya perikanan dengan cara yang bertanggung jawab, sehingga memastikan kelangsungan produk yang berkualitas dan berkelanjutan di pasar.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sefi selaku karyawan UD Pusat Ikan Suwaji seperti berikut:

“Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui penerapan praktik *Green Accounting*, kami dapat melihat dengan jelas biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dan mengintegrasikannya dalam laporan keuangan kami. Ini tidak hanya membantu kami dalam menjaga transparansi, tetapi juga memungkinkan kami untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi dalam teknologi ramah lingkungan”[Suwaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024].⁸⁴

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip *Hifdz an-Nasl* (Menjaga Keturunan) sebagai salah satu prinsip dalam *Maqashid Syariah*. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan untuk menjaga kelestarian

lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi penopang usaha mereka, terutama dalam industri perikanan. Dengan menerapkan *Green Accounting*,

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan limbah, pemantauan kualitas air, dan pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan. Ini merupakan langkah nyata dalam menjaga kelangsungan hidup ekosistem

⁸⁴ Sefi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Juli 2024

perairan, yang sangat penting bagi keberlangsungan generasi mendatang. Pemahaman bahwa lingkungan yang sehat akan mendukung kualitas hasil perikanan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis di perusahaan ini, di mana dampak lingkungan diperhitungkan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekologis.

Dengan memastikan bahwa praktik pengelolaan lingkungan dijalankan secara transparan dan berkelanjutan, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember secara tidak langsung juga berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar, yang bergantung pada sumber daya alam yang sama. Komitmen perusahaan untuk mengelola limbah dengan baik dan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan mencerminkan upaya nyata dalam menjaga sumber daya alam untuk generasi berikutnya, yang sejalan dengan prinsip *Hifdz an- Nasl*. Prinsip ini menekankan pentingnya melindungi dan memelihara keseimbangan alam agar keturunan di masa depan dapat terus menikmati manfaat dari sumber daya yang ada.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan *Green Accounting* pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji telah mengalokasikan biaya lingkungan, tetapi belum diidentifikasi secara khusus oleh perusahaan dan biaya-biaya tersebut masih disajikan dalam laporan keuangan bersama dengan biaya operasional umum lainnya dalam laporan keuangan.

Untuk memisahkan antara biaya operasional dengan biaya lingkungan dalam teori akuntansi lingkungan menurut Andrea Lako dikelompokkan

menjadi empat kategori yaitu biaya regulasi, biaya korporasi hijau, biaya relasional untuk pembedaan citra dan penciptaan nama baik, dan biaya kontinjen. Unsur biaya yang terkait dengan lingkungan UD. Pusat Ikan Suwaji jika diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

- a. Biaya regulasi mencakup semua biaya yang diperlukan untuk mematuhi peraturan dan regulasi lingkungan yang berlaku. Dalam hal ini, biaya instalasi IPAL dan pemeliharaan yang terkait merupakan bagian dari biaya regulasi. Dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang memadai, perusahaan dapat memastikan bahwa limbah cair yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Biaya untuk uji kelayakan air limbah juga termasuk dalam kategori ini, di mana perusahaan harus secara rutin menguji kualitas limbah untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
- b. Biaya korporasi hijau dapat dilihat dalam konteks investasi alat pemrosesan limbah padat dan biaya tenaga kerja khusus untuk pengelolaan limbah padat. Dalam upaya untuk mencapai citra perusahaan yang lebih ramah lingkungan, UD Pusat Ikan Suwaji berinvestasi dalam teknologi dan praktik yang berkelanjutan. Dengan melakukan ini, perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan. Biaya ini berfungsi untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan berkontribusi pada visi jangka panjang untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

- c. Biaya relasional untuk pembentukan citra dan penciptaan nama baik berkaitan dengan upaya perusahaan untuk membangun kepercayaan dan reputasi baik di mata masyarakat dan stakeholder. Biaya pengangkutan dan penanganan limbah B3 oleh pihak ketiga yang berwenang, meskipun terkesan sebagai kewajiban, juga dapat dianggap sebagai investasi dalam citra perusahaan. Dengan menggunakan jasa profesional untuk mengelola limbah berbahaya, UD Pusat Ikan Suwaji menunjukkan bahwa mereka mengutamakan keselamatan dan kesehatan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung citra positif perusahaan dalam industri yang kompetitif.
- d. Biaya kontinjen mencakup potensi biaya yang mungkin timbul dari situasi yang tidak terduga, seperti sanksi akibat pelanggaran peraturan lingkungan atau biaya tambahan untuk penanganan limbah yang tidak terkelola dengan baik. Dalam konteks UD Pusat Ikan Suwaji, pemantauan lingkungan yang dilakukan melalui biaya pemeriksaan rutin terhadap IPAL dan uji kualitas air limbah dapat dilihat sebagai upaya untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah lingkungan, perusahaan tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga melindungi dirinya dari biaya tak terduga yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan reputasinya.

Tabel 4.2

Perbandingan Alokasi Biaya

No	Jenis Biaya	Teori Andreas Lako	UD. Pusat Ikan Suwaji Jember
1	Biaya Regulasi	a. Biaya penyusunan amdal b. Biaya prakonstruksi dan kontruksi c. Biaya pembebasan lahan d. Biaya manajemen limbah e. Biaya pengendalian polusi f. Biaya manajemen air g. Biaya asuransi sosial dan lingkungan	Biaya untuk instalasi dan pemeliharaan IPAL, uji kualitas limbah secara rutin untuk memenuhi standar pemerintah.
2	Biaya Korporasi Hijau	a. Biaya studi kelayakan dan perencanaan b. Biaya invenstasi Pembangunan hijau c. Biaya membangun struktur organisasi d. Biaya pelatihan e. Biaya pengolahan limbah cair, padat dan daur ulang f. Biaya monitoring audit dan audit sosial lingkungan g. Biaya riset dan pengungkapan informasi hijau pada pihak berkepentingan	Investasi pada teknologi ramah lingkungan dan praktik berkelanjutan, menunjukkan komitmen terhadap citra perusahaan yang lebih hijau.
3	Biaya Relasional	Biaya sukarela kepada Masyarakat dan pemerintah melalui pendekatan CSR	Penggunaan jasa pihak ketiga untuk penanganan limbah B3, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan citra positif perusahaan.
4	Biaya Kontinjen	Biaya pemulihan dan perbaikan atas pencemaran dan kerusakan lingkungan	Pemantauan lingkungan melalui pemeriksaan rutin terhadap IPAL dan uji kualitas air limbah untuk mengurangi

No	Jenis Biaya	Teori Andreas Lako	UD. Pusat Ikan Suwaji Jember
			risiko biaya tak terduga.

Sumber : Data Diolah, 03 Agustus 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember belum mengklasifikasikan biaya lingkungan sesuai dengan teori Andreas Lako. UD. Pusat Ikan Suwaji Jember sudah mengalokasikan biaya terkait dengan lingkungan, tetapi pengklasifikasiannya masih disatukan dengan biaya operasional yang lain.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa UD Pusat Ikan Suwaji mengakui biaya lingkungan dalam operasionalnya dengan menggunakan metode *accrual basis*, yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat biaya terkait pengelolaan lingkungan ketika transaksi tersebut terjadi. Sebagai usaha yang berfokus pada industri perikanan, UD Pusat Ikan Suwaji menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam setiap aktivitas bisnisnya, termasuk dalam pengelolaan limbah dan penerapan teknologi efisien. Biaya terkait pengelolaan limbah, pemantauan stok ikan, dan upaya untuk menjaga kebersihan produk tidak dicatat sebagai biaya spesifik, melainkan diakui sebagai bagian dari biaya umum yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Berikut ini perbandingan pengakuan menurut PSAK dan menurut UD Pusat Ikan Suwaji:

Tabel 4.3

Perbandingan Pengakuan Alokasi Biaya Lingkungan

No	Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 Paragraf 82 dan 94	Menurut UD Pusat Ikan Suwaji
1.	<p>Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi maupun melalui catatan atau materi penjelasan.</p> <p>Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap</p>	<p>UD Pusat Ikan Suwaji mengakui biaya lingkungan dalam operasionalnya dengan menggunakan metode <i>accrual basis</i>, yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat biaya terkait pengelolaan lingkungan ketika transaksi tersebut terjadi. Sebagai usaha yang berfokus pada industri perikanan, UD Pusat Ikan Suwaji menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam setiap aktivitas bisnisnya, termasuk dalam pengelolaan limbah dan penerapan teknologi efisien. Biaya terkait pengelolaan limbah, pemantauan stok ikan, dan upaya untuk menjaga kebersihan produk tidak dicatat sebagai biaya spesifik, melainkan diakui sebagai bagian dari biaya umum yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.</p>

Sumber : Data Diolah, 03 Agustus 2024

Berdasarkan hasil perbandingan pengakuan alokasi biaya lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kerangka dasar PSAK Tahun 2015 dan praktik yang

dilakukan oleh UD Pusat Ikan Suwaji, hal tersebut dibuktikan dengan cara UD Pusat Ikan Suwaji mengimplementasikan metode accrual basis dalam pengakuan biaya lingkungan, yang memungkinkan mereka untuk mencatat biaya terkait pengelolaan lingkungan secara real-time saat transaksi terjadi, sesuai dengan prinsip pengakuan yang diatur dalam PSAK. Dalam konteks ini, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya mengakui biaya lingkungan sebagai pos terpisah, melainkan memasukkannya ke dalam biaya umum yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih holistik terhadap tanggung jawab lingkungan, di mana biaya pengelolaan limbah dan pemantauan kualitas produk dianggap sebagai bagian integral dari proses bisnis. Sebaliknya, kerangka dasar PSAK menekankan bahwa pengakuan harus dilakukan secara spesifik dan terpisah, dengan kriteria yang jelas terkait pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pengukuran biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji dilakukan dengan menggunakan metode historical cost, di mana pengeluaran diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan pada saat kas keluar untuk pengelolaan limbah. Metode ini membantu perusahaan dalam mendokumentasikan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Setiap jenis limbah yang dihasilkan, baik itu limbah padat seperti sisa potongan ikan, maupun limbah cair seperti air sisa pencucian, dihitung

berdasarkan satuan tertentu. Berikut ini adalah perbandingan pengukuran anatar PSAK dan UD. Pusat Ikan Suwaji Jember:

Tabel 4.4
Perbandingan Pengukuran Alokasi Biaya Lingkungan

No	Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Menurut UD Pusat Ikan Suwaji
1.	<p>Pengukuran dalam proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemelihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain</p>	<p>Pengukuran biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji dilakukan dengan menggunakan metode historical cost, di mana pengeluaran diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan pada saat kas keluar untuk pengelolaan limbah. Metode ini membantu perusahaan dalam mendokumentasikan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Setiap jenis limbah yang dihasilkan, baik itu limbah padat seperti sisa potongan ikan, maupun limbah cair seperti air sisa pencucian, dihitung berdasarkan satuan tertentu.</p>

Sumber : Data Diolah, 03 Agustus 2024

Berdasarkan hasil perbandingan Pengakuan Alokasi Biaya Lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di UD Pusat Ikan Suwaji yang menggunakan metode historical cost, sesuai dengan kerangka dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101, yang menekankan pentingnya pemilihan dasar pengukuran dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, UD Pusat Ikan Suwaji mengukur

biaya lingkungan dengan cara mendokumentasikan pengeluaran yang terjadi pada saat kas keluar, khususnya dalam pengelolaan limbah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang akurat tentang biaya yang dikeluarkan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menghitung setiap jenis limbah yang dihasilkan secara lebih sistematis. Meskipun kerangka dasar PSAK memberikan pedoman umum mengenai pengukuran biaya dalam laporan keuangan, implementasi di UD Pusat Ikan Suwaji menunjukkan bahwa metode pengukuran historical cost dapat berfungsi secara efektif dalam mencerminkan biaya lingkungan yang relevan, termasuk limbah padat dan cair yang dihasilkan dari proses pengolahan ikan. Hal ini mengindikasikan adanya keselarasan antara praktik akuntansi yang diadopsi perusahaan dengan prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK, meskipun tetap ada ruang untuk penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut dalam alokasi biaya lingkungan agar lebih mencerminkan dampak dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah pada UD.

Pusat Ikan Suwaji Jember

a. Hifdz al-Aql (Menjaga Akal)

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz al-Aql (Menjaga Akal) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan *Green Accounting* yang menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif bagi kesehatan mental karyawan. Dengan pengelolaan limbah yang terorganisir, seperti pengelolaan

limbah padat dan cair melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), UD Pusat Ikan Suwaji memastikan bahwa karyawan bekerja dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi berbahaya. Upaya ini tidak hanya melindungi kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesehatan mental karyawan, karena suasana kerja yang bersih dan aman mampu mengurangi tingkat stres, menjaga kejernihan berpikir, serta meningkatkan produktivitas. Lingkungan yang mendukung secara psikologis ini sejalan dengan prinsip Hifdz al-Aql, yang mengedepankan perlindungan dan pemeliharaan akal sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk menjaga kesejahteraan mental dan emosional para karyawannya.

Selain itu, penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji juga mencakup upaya sistematis dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui serangkaian pelatihan dan sosialisasi yang terfokus pada pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memahami tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan. Penyadaran ini menjadi elemen penting dalam menjaga akal karyawan, karena dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai dampak lingkungan, mereka mampu berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip Hifdz al-Aql, yang menekankan pentingnya menjaga akal dan pikiran manusia agar tetap dalam keadaan yang sehat dan optimal. Dalam konteks UD Pusat Ikan Suwaji, penerapan *Green*

Accounting menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan mengelola limbah secara terorganisir melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, dan sehat. Lingkungan yang bebas dari polusi berbahaya dan memiliki manajemen limbah yang baik akan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental karyawan. Karyawan yang bekerja di lingkungan yang bersih akan mengalami pengurangan tingkat stres, yang pada gilirannya akan meningkatkan kejernihan berpikir dan produktivitas. Melalui pendekatan ini, UD Pusat Ikan Suwaji menunjukkan kesadaran bahwa perlindungan terhadap lingkungan dan kesehatan karyawan adalah bagian integral dari tanggung jawab perusahaan untuk menjaga kesejahteraan akal karyawan.

Selain itu, penerapan prinsip *Hifdz al-Aql* di UD Pusat Ikan Suwaji juga terwujud dalam upaya sistematis untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi yang berfokus pada pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas sehari-hari mendorong karyawan untuk berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, yang sejalan dengan keyakinan bahwa menjaga lingkungan sama pentingnya dengan menjaga akal itu sendiri. Dalam konteks ini, *Hifdz*

al-Aql menjadi landasan bagi setiap individu untuk bertindak secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta memahami bahwa lingkungan yang sehat dan terjaga adalah kunci untuk menjaga kesehatan mental dan emosional mereka.

b. Hifdz ad-Din (Menjaga Agama)

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz ad-Din (Menjaga Agama) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab moral untuk memelihara lingkungan sebagai amanah dari Allah. Penerapan *Green Accounting* di perusahaan ini menunjukkan bahwa mereka mengelola limbah dan sumber daya alam secara berkelanjutan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan untuk kemaslahatan bersama. Penggunaan teknologi ramah lingkungan serta pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan secara transparan adalah bukti nyata bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember berusaha menjaga alam dan menjalankan aktivitas bisnis dengan tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam.

Penerapan prinsip Hifdz ad-Din terlihat dari upaya UD. Pusat Ikan Suwaji Jember dalam menjaga kelangsungan sumber daya perikanan melalui pemantauan stok ikan yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip ini tidak hanya memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisiensi ekonomi, tetapi juga dengan tanggung

jawab spiritual, di mana menjaga lingkungan adalah bagian dari menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah.

Hal tersebut sejalan dengan pemahaman bahwa penciptaan alam merupakan manifestasi dari Tuhan yang tidak hanya bertujuan untuk menyediakan sumber daya bagi manusia, tetapi juga mengajak manusia untuk merenungkan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Dalam konteks UD. Pusat Ikan Suwaji Jember, prinsip Hifdz ad-Din (Menjaga Agama) menjadi dasar bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dengan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dan moral terhadap lingkungan. Penerapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan komitmen untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan memonitor stok ikan dan mengelola limbah secara efektif, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember tidak hanya berfokus pada efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan, yang sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dipandang dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari sisi ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menekankan kesejahteraan bersama.

Upaya UD. Pusat Ikan Suwaji Jember dalam menerapkan prinsip Hifdz ad-Din menunjukkan bahwa perusahaan ini memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Alam, sebagai ciptaan Tuhan, memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Manusia diharapkan mampu memahami dan menghargai alam sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan dan transparansi dalam pencatatan biaya lingkungan, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember berkontribusi pada pelestarian alam sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Ini adalah contoh nyata dari integrasi nilai-nilai spiritual dan ekonomi, di mana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga alam demi kebaikan umat manusia dan generasi mendatang. Dalam konteks ini, menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan wujud syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, sehingga setiap tindakan dalam bisnis diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

c. Hifdz al-Mal (Menjaga Harta)

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz al-Mal (Menjaga Harta) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan dalam menerapkan *Green Accounting* untuk mengelola keuangan serta sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip ini, UD. Pusat Ikan Suwaji mampu menjaga dan mengoptimalkan asetnya melalui pengelolaan limbah yang lebih baik, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta efisiensi energi dan air. Langkah-langkah ini tidak hanya mencegah pemborosan dan kerugian finansial yang diakibatkan oleh pengabaian terhadap isu lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka

panjang. Pengelolaan yang baik terhadap biaya lingkungan melalui sistem *Green Accounting* memberikan transparansi yang lebih tinggi dalam mencatat pengeluaran terkait pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya, sehingga membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang mendukung kesejahteraan finansial dan kelestarian lingkungan.

Penerapan prinsip Hifdz al-Mal terlihat jelas dalam usaha perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan melalui pelaporan yang lebih akurat terkait biaya lingkungan dan pengelolaan aset alam. Dengan mencatat biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan limbah padat dan cair, serta penghematan energi, perusahaan mampu menghindari risiko finansial seperti denda lingkungan dan kerugian dari dampak negatif pada reputasi. Prinsip Hifdz al-Mal juga tercermin dalam upaya perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga arus kas yang stabil melalui pengelolaan lingkungan yang efektif. Dengan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan, UD. Pusat Ikan Suwaji juga berhasil memperkuat hubungan bisnisnya, sehingga menciptakan nilai jangka panjang yang sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, yaitu menjaga kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip Hifdz al-Mal dalam konteks Maqashid Syariah, yang menekankan pentingnya menjaga harta, baik yang bersifat materi maupun non-materi, termasuk alam sebagai sumber daya yang esensial untuk keberlangsungan hidup manusia. Dalam implementasinya, UD. Pusat Ikan Suwaji menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan

prinsip ini melalui *Green Accounting* . Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan yang efisien, tetapi juga berupaya mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Penerapan sistem akuntansi yang ramah lingkungan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pencatatan yang akurat terhadap biaya operasional terkait pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, UD. Pusat Ikan Suwaji dapat menghindari pemborosan dan risiko finansial yang dapat muncul akibat pengabaian terhadap isu lingkungan, seperti denda atau kerugian reputasi, yang pada akhirnya dapat mengancam kesehatan keuangan perusahaan.

Hifdz al-Mal juga mencakup tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan demi generasi mendatang. Melalui upaya peningkatan efisiensi produksi dan pengelolaan yang tepat terhadap limbah, UD. Pusat Ikan Suwaji tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi juga memperkuat reputasinya di mata konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan meminimalisir dampak negatif terhadap alam, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga nilai sosial yang sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, yaitu menjaga kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan prinsip Hifdz al-Mal ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap komunitas dan lingkungan sekitarnya.

d. Hifdz an-Nafs (Menjaga Jiwa)

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz an-Nafs (Menjaga Jiwa) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa limbah hasil proses produksi diolah dengan baik melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang efisien. Langkah ini tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan, tetapi juga mengurangi risiko pencemaran air yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah padat, cair, dan bahan berbahaya secara hati-hati menunjukkan kepedulian UD Pusat Ikan Suwaji terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan prinsip Hifdz an-Nafs, di mana perusahaan berupaya menjaga kualitas lingkungan agar tetap sehat dan aman bagi manusia. Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam pengolahan limbah juga memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan *Green Accounting* oleh UD Pusat Ikan Suwaji membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dan lebih sehat bagi masyarakat. Dengan memastikan transparansi dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan dan penerapan teknologi ramah lingkungan, UD Pusat Ikan Suwaji tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik usahanya, tetapi juga memenuhi prinsip Maqashid Syariah terkait perlindungan jiwa.

Komitmen ini tercermin dalam berbagai inovasi dan strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti meminimalisasi penggunaan sumber daya dan mengoptimalkan efisiensi dalam proses produksi, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem di sekitar.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip Hifdz an-Nafs dalam Maqashid Syariah, di mana UD. Pusat Ikan Suwaji Jember berkomitmen untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitarnya. Upaya perusahaan dalam mengelola limbah hasil proses produksi melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang efisien mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan. Dengan mengikuti regulasi lingkungan dan meminimalkan risiko pencemaran air, perusahaan tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dalam konteks ini, perusahaan berupaya menciptakan sistem yang utuh dan seimbang, di mana hubungan antara aktivitas produksi dan dampak terhadap alam dikelola dengan bijaksana. Pendekatan ini mengingatkan kita bahwa alam dan manusia saling melengkapi; jika satu komponen rusak, keseimbangan akan terganggu, berakibat pada kerugian bagi kedua belah pihak.

Penerapan *Green Accounting* oleh UD. Pusat Ikan Suwaji juga berkontribusi pada upaya menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan lingkungan. Dengan mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi

regulasi tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Transparansi dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan menciptakan kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap praktik bisnis perusahaan, yang sejalan dengan prinsip perlindungan jiwa dalam Maqashid Syariah. Inovasi dan strategi yang diterapkan untuk meminimalisasi penggunaan sumber daya serta mengoptimalkan efisiensi proses produksi membantu memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan timbal balik antara manusia dan alam, di mana manusia tidak hanya memanfaatkan tetapi juga melindungi dan mempertahankan keseimbangan ekosistem.

e. Hifdz an-Nasl (Menjaga Keturunan)

UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah menerapkan prinsip Hifdz an-Nasl (Menjaga Keturunan) sebagai salah satu prinsip dalam Maqashid Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan komitmen perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi penopang usaha mereka, terutama dalam industri perikanan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan limbah, pemantauan kualitas air, dan pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan. Ini merupakan langkah nyata dalam menjaga kelangsungan hidup ekosistem perairan, yang sangat penting bagi keberlangsungan generasi mendatang. Pemahaman bahwa lingkungan yang

sehat akan mendukung kualitas hasil perikanan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis di perusahaan ini, di mana dampak lingkungan diperhitungkan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekologis.

Dengan memastikan bahwa praktik pengelolaan lingkungan dijalankan secara transparan dan berkelanjutan, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember secara tidak langsung juga berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar, yang bergantung pada sumber daya alam yang sama. Komitmen perusahaan untuk mengelola limbah dengan baik dan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan mencerminkan upaya nyata dalam menjaga sumber daya alam untuk generasi berikutnya, yang sejalan dengan prinsip Hifdz an- Nasl. Prinsip ini menekankan pentingnya melindungi dan memelihara keseimbangan alam agar keturunan di masa depan dapat terus menikmati manfaat dari sumber daya yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip Hifdz an-Nasl dalam Maqashid Syariah, yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Dalam konteks UD. Pusat Ikan Suwaji Jember, penerapan prinsip ini terlihat jelas dalam komitmen perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijak. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis tidak semata-mata diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial dan

ekologis yang ditimbulkan. Hal ini mencakup pengelolaan limbah yang efektif, pemantauan kualitas air yang berkelanjutan, serta penerapan teknologi ramah lingkungan. Melalui langkah-langkah ini, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan, yang merupakan fondasi bagi keberlangsungan hidup generasi mendatang. Keberadaan ekosistem yang sehat sangat penting, tidak hanya untuk kualitas hasil perikanan yang dihasilkan, tetapi juga untuk kesehatan masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Tindakan menjaga lingkungan merupakan wujud konkret dari upaya menjaga kesinambungan generasi, yang diharapkan dapat mencegah kesengsaraan di masa depan akibat kerusakan lingkungan. Dalam perspektif Maqashid Syariah, setiap tindakan yang dapat merugikan lingkungan, seperti eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, dianggap sebagai bentuk kezaliman yang harus dihindari. UD. Pusat Ikan Suwaji Jember dengan jelas memahami bahwa kerusakan lingkungan akan berdampak langsung pada kualitas hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, perusahaan ini berupaya menghindari segala bentuk eksploitasi yang dapat merugikan ekosistem dan masyarakat sekitar. Melalui transparansi dalam pengelolaan lingkungan dan penerapan praktik berkelanjutan, UD. Pusat Ikan Suwaji Jember tidak hanya melindungi hak generasi yang akan datang, tetapi juga membangun solidaritas sosial dengan masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Green Accounting* pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember menunjukkan sebuah perjalanan yang kompleks dalam mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam praktik akuntansi mereka. Meskipun perusahaan telah mengalokasikan biaya terkait lingkungan, klasifikasi biaya tersebut belum sesuai dengan teori yang diajukan oleh Andreas Lako, di mana biaya lingkungan masih disatukan dengan biaya operasional lainnya.
2. UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dalam operasional bisnisnya, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Melalui penerapan prinsip Hifdz al-Aql, perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental dan fisik karyawan, sementara prinsip Hifdz ad-Din tercermin dalam komitmen mereka untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Prinsip Hifdz al-Mal diimplementasikan melalui pengelolaan aset secara efisien dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan dan pencatatan biaya yang transparan, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Prinsip Hifdz an-Nafs

terlihat dalam upaya perusahaan untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan mengelola limbah secara bertanggung jawab, dan prinsip *Hifdz an-Nasl* diimplementasikan dengan menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan Green Accounting pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan disarankan agar melakukan revisi pada pengklasifikasian biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengadopsi metode akuntansi yang lebih transparan dengan memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasional lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa UD. Pusat Ikan Suwaji Jember telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam operasional bisnisnya, yang mencakup pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat komitmen ini dengan menambah inisiatif strategis yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukti Ali. "Urgensi Kafa'ah Dalam Jenjang Pendidikan Di Era Modern (Perspektif Maqashid Syari'ah)." *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* 2, no. 1 (2023): 1–18.
- Abdullah, M. Wahyuddin, and Hernawati Amiruddin. "Efek *Green Accounting* Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan." *ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4, no. 2 (August 1, 2020): 166–86. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>.
- Almunawwaroh, Medina. et. al., *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan* (Bandung: Media).
- Chasbiandani, Tryas, Nelyumna Rizal, and Indra Indra Satria. "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 2, no. 2 (2019): 126–32. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>.
- Dianty, Astari, and Gita Nurrahim. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *Economics Professional in Action (E-PROFIT)* 4, no. 2 (2022): 126–35. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>.
- Emy, Utari. "*Green Accounting* : Urgensi Laporan Biaya Lingkungan Dalam Bingkai Tabligh," 2020.
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.
- Hapsoro, Doddy, and Ambarwati Ambarwati. "Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23, no. 02 (2020): 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>.
- Hardianti. "Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha (Studi Pada PTPN Persero Pabrik Gula Takalar)." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. "The Green Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 36–40. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.02.36-40>.
- Hervindi, Ikras (2023) "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan

Panti, Jember." Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Imanto, Rahmat, Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, and Ulil Amri. "Analisis Peran Pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 4 (2021): 819–380. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14641>.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2020".

Kadir, Afifuddin, Miftahur Rahman Hakim, Fahmi Syam, and Murdiansah SA Karim. "Penggunaan Dana Zakat Pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2020): 107. <https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.61>.

Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in dan Puji Lestari. "Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi." *Maqashid Syariah Indeks; Asy-Syatibi* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Lako, Andreas. *Akuntansi Hijau Isu Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Selemba Empat, 2021.

Lis Sulistiani, Siska. "Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia." *Jurnal Law and Justice*. Vol. 3, 2018.

Masruroh, Nikmatul, and Suprianik Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Analisis* 13, no. 2 (2023): 348–68. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.

Mauliyah, Nur Ika. "The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 1 (2019): 26–39. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i1.4>.

Memenuhi, Untuk, Tugas Akhir, and Dalam Menyelesaikan. "Dalam Kewarisan Islam Perspektif Maqashid Al Syari ' Ah," 2023.

Muzlifah, Eva. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2016): 1–23.

Nafiah, Rohmatun, and Ahmad Faih. "Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *IQTISHADIA Jurnal*

Ekonomi & Perbankan Syariah 6, no. 2 (2019): 167–75.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2479>.

Ningsih, Wiwik Fitria, and Ratih Rachmawati. “Implementasi *Green Accounting* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 4, no. 2 (2017): 149.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>.

Parmono, Agung, and Intan Balqis Humairah. “The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory.” *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (Icebit)* 4 (2023): 388–404.
<https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>.

Prasetyo, Rangga Aji, and Priyo Hari Adi. “Analisis Penerapan Environmental Accounting Pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan Di Puskesmas Cebongan Salatiga.” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 1 (2020): 17.

Ramadani, Novi. “Implementasi Akuntansi Biayalingkungan (Environment Cost) Pada PT. Penyelesaian Masalah Properti (Pmp) Unit Industri Bobbin Jember.” *Tesis*, 2022, 1–197.

Rizki, Moch. Fariz Rofikoh. “Analisis Penerapan Akunansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2023*

Shahrin, Attori Alfi, Yazidul Fawaid, Nikmatul Masruroh, Lidhatul Umamah, and Al Furqon Dono Hariyanto. “The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading.” *Tsaqafah* 19, no. 2 (2023): 429–62.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.9354>.

Soedarman, Mohammad, Abigail Fenina, and Lailatus Sa’adah. “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 7, no. 2 (2023): 172–84.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008

Sunarmin. “Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution.” *Jurnal Akuntansi Terapan*. Vol. 1, 2020.
<http://ojs.stiami.ac.id>.

Susanti, Susi, Ahmad Baehaqi, and Muhammad Asmeldi Firman. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdaus Sofyan Hardiansyah
NIM : 204105030037
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul " Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus UD Pusat Ikan Suwaji) adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 November 2024



Firdaus Sofyan Hardiansyah
NIM.204105030037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2


MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan <i>Green Accounting</i> Perspektif Maqashid Syariah Pada Ud. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember	1. <i>Green Accounting</i> 2. Maqashid Syariah	1. Penerapan <i>Green Accounting</i> 2. Penerapan Maqashid syariah	3. Informan a. Pemilik UD Pusat Ikan Suwaji b. Karyawan UD Pusat Ikan Suwaji 4. Observasi 5. Dokumentasi	1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi	1. Bagaimana Penerapan <i>Green Accounting</i> dalam alokasi biaya pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember 2. Bagaimana Penerapan <i>Green Accounting</i> Perspektif Maqashid Syariah pada UD. Pusat Ikan Suwaji Jember.

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji
2. Observasi Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah di UD Pusat Ikan Suwaji

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Penerapan *Green Accounting* di UD Pusat Ikan Suwaji
2. Bagaimana Penerapan *Green Accounting* Perspektif Maqashid Syariah di UD Pusat Ikan Suwaji

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya UD Pusat Ikan Suwaji
2. Letak geografis UD Pusat Ikan Suwaji
3. Visi dan Misi UD Pusat Ikan Suwaji
4. Struktur UD Pusat Ikan Suwaji
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan BAZNAS Jember yang berkaitan dengan

penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwaji
Jabatan : Pemilik Pusat Ikan Suwaji

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Firdaus Sofyan Hardiansyah
NIM : 204105030037
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Maqashid Syariah”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 26 November 2024
Pemilik Pusat Ikan Suwaji

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



J E M B E R

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	19 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	23 Februari 2024	Melakukan Wawancara dengan Bapak Suwaji selaku pemilik	
3	10 Maret 2024	Melakukan Wawancara dengan Bapak Suwaji selaku pemilik	
4	19 Maret 2024	Melakukan Wawancara dengan Bapak Suwaji selaku pemilik	
5	19 Maret 2024	Melakukan Wawancara dengan Bapak Nurul sebagai karyawan	
6	19 Maret 2024	Melakukan Wawancara dengan Bapak Sefi sebagai karyawan	

Yang Menyatakan
Pemilik Pusat Ikan Suwaji


PUSAT IKAN SUWAJI

Suwaji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar wawancara dengan bapak Suwaji



Gambar wawancara dengan bapak Sefi



Gambar wawancara dengan bapak nurul



Gudang penyimpanan produk



Ruangan pendingin penyimpanan produk



Gambar penurunan barang di pasar

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Firdaus Sofyan Hardiansyah

NIM^{ester} : 204105030037

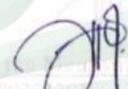
Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai

Semester : IX/Sembilan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 November 2024

Jember, 13 November 2024
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.
NIP.198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Firdaus Sofyan Hardiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 204105030037
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 1 Agustus 2001
Alamat : Kaliwining Krajan, Rambipuji, Jember, Jawa Timur
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No Telepon : 08980606730
Email : firdaussh763@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA I (2006-2008)
2. SDN Rambipuji 2 (2008-2014)
3. SMPN 1 Rambipuji (2014-2017)
4. SMAN RAMBIPUJI (2017-2020)
5. Universitas Kiai Haji Achamd Siddiq Jember (2020-2024)